

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN PASAR
TRADISIONAL LAGORA UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF
MANAJEMEN EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Gunan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Diajukan Oleh:

RABIATUL ADAWIAN

NIM: 200303073

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2024**



**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN PASAR
TRADISIONAL LAGORA UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF
MANAJEMEN EKONOMI SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Gunan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh:

RABIATUL ADAWIAN

NIM: 200303073

Pembimbing

1. Dr. Umar, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Nurwahida, S.H.I., M.E.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rabiatul Adawian
NIM : 200303073
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekos)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Rabiatul Adawian
NIM. 200303073

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau Dari Persepektif Manajemen Ekonomi syariah. Yang ditulis oleh Rabiatul Adawian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200303073, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam Universitas Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024 M bertepatan dengan 26 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji

(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Takdir, M.Pd.I.)	Penguji I	(.....)
(Dr. Hasmiami, M.Pd.I.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Umar, M.Pd.I.)	Pembimbing I	(.....)
(Nurwahida, S.H.I.,M.E.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,

Dekan FEHI UIAD Sinjai



NBM. 1213397

ABSTRAK

Rabiatul Adawian. 200303073. Analisis Fesiensi Pengelolaan Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau dari Persepektif Manajemen EKonomi Syariah. Skripsi. Sinjai : Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. 2024.

Penelitian ini bertujuan Untuk (1) Mengetahui Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau Dari Persepektif Manajemen Ekonomi Islam; (2) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelurahan.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antar peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Petugas UPT Pasar Lagora, Penjual Pasar Lagora dan Pembeli/Konsumen Pasar Lagora.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi masyarakat,ada beberapa tahap yang dilakukan oleh petugas UPT Pasar Lagora diantaranya, (1) *Planning* (Perencanaan), yaitu merencanakan segala persiapan untuk kegiatan pengelolaan pasar. (2) *Organizing* (Pengorganisasia); melakukan sebuah pengorganisasian berupa pengaturan dan penataan, kebersihan dan keamanan di lingkungan pasar dan pembagian tugas atau tim kerja. (3) *Actuonting* (Penggerakan), yakni tidak lanjut dan sejauh mana kegiatan ini terlaksana. (4) *Conrtolling* (Pengawasan) merupakan kegiatan akhir dari pengelolaan yakni pengawasan atau sebuah evaluasi di akhir kegiatan. Kemudian yang menjadi faktor penghambat pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan adalah: (1) Pendapatan Retribusi Pasar, dan ; (2) Kalah saing dengan pusat pembelian modern.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pasar, Peningkatan Ekonomi.

ABSTRACT

Rabiatul Adawiah. *An Analysis of the Efficiency of Lagora Traditional Market Management to Boost Economic Growth from an Islamic Economic Management Perspective.* Thesis. Sinjai: Islamic Economics Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Ahmad Dahlan Islamic University Sinjai, 2024.

This research aims to: (1) examine the management of Lagora Traditional Market in efforts to boost the economy from an Islamic economic management perspective, and (2) identify the factors that hinder the market's management in increasing village income.

This study uses a field research method, involving direct interviews with market staff and respondents, conducted both with structured and unstructured interview formats. The research strategy employed is qualitative. The subjects of this study include UPT (Technical Implementation Unit) Lagora Market staff, traders at Lagora Market, and buyers or consumers in the market.

The findings show that UPT Lagora Market staff manage the market through several stages to improve the community's economy, namely: first, planning; second, organizing, which includes market layout, cleanliness, and security; third, implementation; and finally, monitoring or evaluation at the end of activities. Challenges in increasing income include market levy revenues and competition from modern shopping centers. Economic improvement, market management, and enhancement are discussed as key elements.

Keywords: Management, Market, Economic Improvement

مستخلص البحث

رابعة العدوية. ٢٠٠٣.٣.٧٣. تحليل كفاءة إدارة سوق لاجورا التقليدي لتحسين الاقتصاد من منظور الإدارة الاقتصادية الشرعية. البحث. سنحائي: قسم الاقتصاد الشرعي، كلية الاقتصاد و أحكام الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنحائي: ٢٠٢٤.

من منظور الإدارة الاقتصادية الإسلامية، تحذف هذه الدراسة إلى: (١) فهم كيفية إدارة سوق لاجورا التقليدي لتعزيز الاقتصاد؛ و(٢) تحديد العوامل التي تمنع سوق لاجورا التقليدي من زيادة دخل للمنطقة القرعية. البحث الميداني هو نوع الدراسة التي يتم إجراؤها، بهدف الحصول على معلومات من المستجيبين والباحثين من خلال المقابلات الشخصية، سواء مع أو بدون دليل للمقابلة. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية. ضباط UPT في سوق لاجورا، وبائعي سوق لاجورا، ومشتري/مستهلكي سوق لاجورا هم موضوعات هذه الدراسة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مسؤولي إدارة سوق لاجورا يدبرون سوق لاجورا التقليدي في عدد من المراحل لتعزيز اقتصاد المجتمع.

تتضمن هذه المراحل: أولاً، إجراء الترتيبات؛ ثانياً، وضع الإرشادات والخطة، والنظافة، والأمان داخل مناخ السوق؛ ثالثاً، تنفيذ المخطط؛ وفي النهاية، الإشراف أو التقييم نحو حماية التمازين. تمنع إيرادات ضريبة السوق والمنافسة من مراكز السوق الحديثة إدارة السوق من زيادة الدخل.

الكلمات الأساسية: الإدارة، السوق، التحسين الاقتصادي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد .

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Alm.Rosdan,Ibu Sukmawati, yang telah mendidik dan membesarkan dan mendukung studi penulis;
2. Dr. Suriati, M. Sos.I., selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
3. Dr. Jamaluddin, S. Pd. I, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah,S.Sos.I., M.A., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
5. Dr. Muhlis, M.Sos.I. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;

6. Abd. Muhaemin Nabir, SE., M.Ak., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
7. Salam, S. E., M.M. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
8. Dr. Umar, S. Pd.I., M.Pd.I, selaku pembimbing I, dan Nurwahida, S.H.I., M.E. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
11. Kepala dan staf perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Teman-teman seperjuangan saya di Ekonomi syariah yang saya cintai dan saya banggakan yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi;

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, Juli 2024

Rabiatul Adawian
NIM.200303073

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	16
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Tinjauan Tentang Pasar.....	19
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Defenisi Operasional.....	57

C. Tempat dan Waktu Penelitian	59
D. Subjek dan Objek penelitian	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Instrumen Penelitian	63
G. Keabsahan Data	64
H. Teknik Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Hasil Penelitian	67
B. Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Penelitian

Lampiran 4 Daftar Nama-Nama Informan

Lampiran 5 Surat Keputusan (SK Pembimbing)

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah merupakan titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Sektor ekonomi, baik sektor formal maupun sektor informal merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu daerah dan bahkan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu daerah ditentukan oleh kemauan dan kemampuan daerah itu sendiri. Upaya pemerintah daerah dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat adalah dengan membangun fasilitas-fasilitas umum seperti pasar tradisional. Fasilitas-fasilitas umum yang ada dapat mempermudah kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politis, dan lain-lainnya. (Rizaldi, 2020).

Pasar bermula dari keinginan sejumlah orang untuk memenuhi kebutuhannya. Pada mulanya transaksi

dilakukan dengan dilakukan sistem barter, yakni sistem yang diterapkan antara dua orang individu dengan cara tukar menukar barang yang satu dengan barang yang lainnya, misalnya seperti seorang petani menukarkan hasil pertaniannya dengan pakaian, seorang nelayan menukar ikan dengan kelontong yang dibutuhkan. Proses tersebut dilakukan disembarang tempat dan lama kelamaan terbentuk kesepakatan untuk melakukan barter tersebut di suatu tempat, kemudian jadilah tempat tersebut semacam tempat barter hasil produksi masing-masing dan tempat inilah yang dinamakan pasar.

Seiringnya berjalannya waktu, transaksi yang dilakukan oleh orang-orang bukan lagi barter, melainkan transaksi tersebut dilakukan dengan mata uang sebagai alat tukar menukar yang menjadi dasar seluruh proses pertukaran, maka proses tersebut dinamakan proses jual beli. Peningkatan penduduk yang sangat cepat, hal ini ditandai dengan adanya berbagai perubahan sistem sosial, perubahan pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat yang begitu tinggi, untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut kini telah banyak muncul fasilitas perbelanjaan yang dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya sehari-hari, salah satunya adalah pasar tradisional (Rizaldi, 2020).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli yang ditandai dengan transaksi jual beli secara langsung, transaksi tersebut biasanya dilakukan pada kios, los dan dasaran yang terbuka (emperan), yang dibuka oleh penjual maupun oleh pihak pengelola pasar. Pasar tradisional sampai sekarang tetap bertahan dan menyatu serta memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat meskipun saat ini banyak bermunculan fasilitas-fasilitas perbelanjaan lainnya yang lebih modern. Pada umumnya, pasar tradisional menjadi wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala kecil, menengah sampai makro yang sebagian besar menjajakan produk hasil pertanian, perkebunan, perternakan, kerajinan tangan dan sebagainya.

Pasar tradisional dapat berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dimana disetiap daerah atau kabupaten pasar menjadi tempat ketergantungan masyarakat pedagang dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga. Bukan hanya itu, pasar tradisional merupakan hal yang berarti penting baik pedagang, pembeli, pekerja

panggul dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi (Ling, 2019).

Sesuai berkembangnya dunia telah membawa perubahan pada pola hidup manusia terlebih pada kebutuhan masyarakat. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akan berpengaruh pada jumlah sarana perekonomian bangsa. Terlebih dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga/keluarga untuk terpenuhinya akan keperluan kebutuhan masyarakat pasar merupakan sarana/tempat sebagai salah satu fasilitas untuk bertemunya penjual dan pembeli. Bagi masyarakat pasar merupakan tempat/wadah untuk para bertemunya antara manusia dengan manusia lainnya.

Pasar tradisional mempunyai peran penting dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di negara kita. Keberadaan pasar tradisional bagi masyarakat sangat masyarakat khususnya bagi masyarakat daerah/pinggiran dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional harga juga lebih murah dan terjangkau bagi masyarakat dibanding belanja di mal/swalayan. Menurut Sarifudin (1990) menyatakan bahwa pada perkembangan

pasar menjadi pusat pertemuan antar masyarakat dari beberapa wilayah yang lebih luas, misalnya beberapa kecamatan. Pasar sebagai pusat ekonomi, melancarkan kegiatan yang bersifat ekonomi. Dalam hal bidang konsumsi pasar menyediakan kebutuhan primer dan sekunder. Sedangkan dalam bidang distribusi, pasar berperan besar terhadap penyebarluasan barang-barang kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain dan juga proses pemberian fasilitas kerja kepada orang lain yang diorganisasikan dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Proses tujuan mempunyai urutan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kesemua wujud pengaturan di tampung dalam suatu organisasi yang disebut wadah atau alat. Pengelolaan dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi (Evi, 2017).

Pasar tradisional tidak hanya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi jutaan pedagang di Indonesia, namun juga memberikan kesempatan yang luas bagi para petani sebagai produsen untuk memperoleh

pendapatan dari hasil pertaniannya, baik dengan memasarkan produknya secara langsung di pasar maupun melalui perantara pemasok atau agen. Pada akhirnya pasar memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan seluruh stakeholder yang terlibat didalamnya baik produsen, pedagang, pemasok dan pembeli termasuk bagi para pelaku penunjang seperti tukang parkir. Bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya sebagai pengelola juga mendapat manfaat dari pemasukan atau retribusi yang akan disalurkan kembali bagi kepentingan masyarakat luas dan tujuan lain yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional mendefinisikan bahwa pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan yang dimaksud meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik (Rizaldi, 2020). Dalam pelaksanaannya Bupati/Walikota melalui SKPD melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan fisik dan non fisik yang dianggarkan dalam APBD, sedangkan pengendalian dan evaluasi dilakukan terhadap

kebijakan pengelolaan pasar tradisional, pengelola dan pedagang, pendapatan dan belanja pengelolaan pasar dan sarana dan prasarana. Dengan adanya peraturan tersebut, kondisi/keadaan pasar idealnya dari segi penataan harus baik, penataan kios dan los harus beraturan sehingga pedagang bisa menjajakan dagangannya dengan rapih, sarana dan prasarana lengkap, kondisi lingkungan yang bersih serta aturanaturan yang tegas (Rizaldi, 2020).

Pada saat ini, pasar tradisional di Indonesia jumlahnya begitu banyak yang berada diseluruh daerah/wilayah baik dari pedesaan sampai perkotaan, salah satunya yaitu pasar tradisional Lagora yang berada di Kelurahan Samenre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. UPT Pasar Lagora yang menangani Pasar Tradisional kelurahan Samenre kecamatan Sinjai Tengah. Pasar tradisional Lagora kelurahan Samenre kecamatan Sinjai Tengah secara historis telah lama berdiri, dibangun atas prakarsa pemerintah daerah, lembaga daerah dan masyarakat. Pasar tersebut adalah salah satu sumber pendapatan dan kekayaan untuk dikelola serta dimanfaatkan bagi kepentingan pemerintah, baik dalam bidang pembangunan dan bidang pelayanan masyarakat. Pasar tersebut sampai sekarang masih tetap ada dan tetap

bertahan meskipun banyak bermunculan fasilitas-fasilitas perbelanjaan lainnya yang lebih modern diantaranya minimarket yang menawarkan berbagai keunggulan, seperti kualitas barang yang bermutu dan kenyamanan bagi para pembeli/konsumen pada saat berbelanja.

Keberadaan minimarket semakin hari semakin menjamur, pasar tradisional cenderung kalah bersaing dengan pasar modern tersebut membuat pasar tradisional relatif sepi yang memberikan pengertian bahwa sektor pasar tradisional merupakan tempat yang kotor, becek disaat musim penghujan, banyak sampah, pedagang berjualan disembarang tempat dan sebagainya (Ayu D, 2018).

Salah satu dampak akibat pengelolaan pasar yang kurang optimal dari aspek pedagang yaitu menurunnya pendapatan para pedagang. Menurut Ayuningsari (2012) bahwa pendapatan pedagang setelah program revitalisasi semakin menurun. Peningkatan pengunjung pasar hanya mempercepat lakunya barang dagangan dan tidak meningkatkan pendapatan, upaya revitalisasi pasar tradisional sebaiknya tidak hanya terhenti pada pembenahan lingkungan fisik pasar. Sehingga harus dilanjutkan dengan berbagai upaya untuk memperbaiki

segala aspek mulai dari jaringan suplai barang dagangan, akses permodalan, manajemen, penataan dan pengelolaan parkir, hingga pemasaran. Selain itu menurut Fatimah dan Sujadi dalam Nurhayati (2014) untuk meningkatkan pendapatan pedagang tidak hanya dengan memperbaiki bangunan fisik pasar saja tetapi harus ditunjang dengan sarana prasarana yang mendukung.

Dalam pasar tradisional transaksi barang tidak dapat ditarik menurut perspektif dikhotomis “keuntungan yang maksimal, kerugian yang minimal”. Seorang pedagang tidak sekedar menerima uang dan pihak lain menerima barang, tetapi terdapat kebutuhan sosial yang ingin didapat dari pihak lain, yakni penghargaan yang bersifat timbal-balik dalam hubungan yang setara, terjalin ikatan hubungan personal emosional. Demikian juga dengan konsumen atau pelanggan, tidak semata mendapat sesuatu barang yang diperlukan tetapi terdapat “kepuasan” lain yang diperlukan, diantaranya tempat dan dengan siapa penjual yang dihadapinya. Dalam budaya masyarakat timur, berbelanja sambil bersosialisasi adalah lebih menjadi preferensi dari pada berbelanja secara individualis, maka berbelanja sambil tukar bicara adalah salah satu modus pemuas

kebutuhan, atau sebagai salah satu bagian yang menyertai komoditi yang harus dipenuhi.

Dalam penelitian S.Leksono (2009) menemukan bahwa pasar tradisional adalah sebagai modus interaksi sosial-budaya bahkan pasar juga mengandung fungsi religius sebagai sarana ibadah. Selain itu pasar tradisional dengan harga luncurnya, padanya terkandung *transaction cost dan bahkan asymmetric information*. Dari korbanan waktu, proses tawar-menawar adalah merupakan biaya transaksi, akan tetapi jika didalamnya berlangsung pula proses komunikasi yang dapat menunjukkan kejelasan tentang karakter obyek barang yang diperjual-belikan serta terjadi proses penyesuaian harga maka *asymmetric information* akan menyusut jauh. Disini proses transaksi mempunyai peluang akan berkelanjutan berdasarkan interaksi sosial yang terjadi karena diantara keduanya menjadi saling kenal. Salah satu usaha percepatan pembangunan adalah dengan cara peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pasar tradisional merupakan salah satu sumber PAD yang potensial yaitu berasal dari retribusi pasar dan parkir. Dalam sehari, hasil retribusi pasar Sidodadi sekitar empat ratus ribu rupiah dan pasar nusukan sekitar delapan ratus ribu rupiah, belum ditambah hasil retribusi parker (Fatimah

dan Sujadi, 2013). Bagaimanapun pasar tradisional punya andil yang terhadap pembangunan ekonomi daerah.

Namun, di pasar tradisional Lagora Kelurahan Samaenre justru menunjukkan semaraknya masyarakat yang sangat antusias melakukan proses jual beli begitu ramai, namun kurang terarah dalam sistem kelolanya, hal tersebut dapat dilihat dari indikasi sebagai berikut:

1. Persaingan yang tidak sehat.

Persaingan usaha tidak sehat dapat dipahami sebagai kondisi persaingan diantara pelaku usaha yang berjalan secara tidak *fair*. Dalam wawancara dengan salah satu pemilik UMKM mengenai persaingan tidak sehat di pasar tradisional, saudari mengungkapkan beberapa temuan yang mengkhawatirkan dimana ia mengatakan bahwa persaingan di pasar tradisional sering kali tidak sehat, dengan beberapa pedagang menggunakan praktik-praktik yang merugikan pesaing lainnya. Salah satu hal yang disoroti oleh saudari adalah praktik harga yang tidak wajar ia mengatakan bahwa beberapa pedagang menggunakan strategi harga yang tidak adil, seperti menaikkan harga secara drastis atau menekan harga di bawah biaya untuk mengusir pesaing. Hal ini dapat merugikan pedagang lain dan juga konsumen,

yang akhirnya harus membayar lebih mahal untuk barang-barang yang dibutuhkan. Selain itu juga mengungkapkan adanya intimidasi atau ancaman dari beberapa pedagang yang lebih besar atau memiliki hubungan dengan pihak berwenang setempat. Mereka menggunakan kekuasaan atau hubungan mereka untuk mengintimidasi atau mengusir pedagang kecil dari pasar, sehingga meningkatkan dominasi mereka dalam pasar (Wahidayanti, Wawancara 26 Februari 2024).

2. Pengelolaan limbah.

Pengelolaan limbah merupakan salah satu kegiatan untuk membuat proses produksi menjadi bersih sehingga dapat mencapai efisiensi produksi dengan cara meminimalisir penggunaan materi dan energi, memperbaiki lingkungan dengan cara meminimalisir limbah serta membuat limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi (Latar, 2016). Dalam wawancara dengan salah satu pemilik toko di pasar lagora mengenai pengelolaan limbah di pasar tradisional, saudara menyampaikan bahwa pengelolaan limbah di pasar tradisional masih merupakan masalah yang serius, volume limbah yang dihasilkan setiap hari sangat besar dan infrastruktur pengelolaan limbah masih

kurang memadai sehingga seringkali tidak ada fasilitas pengolahan limbah yang memadai di pasar tradisional, sehingga sampah-sampah tersebut akhirnya terbuang begitu saja tanpa proses pengolahan yang layak. Hal ini menyebabkan masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan juga menjadi sumber penyakit. Namun, saudara menyebutkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan limbah di pasar tradisional. Beberapa pengelola pasar telah memperkenalkan program daur ulang atau pengelolaan sampah yang lebih baik. Mereka juga melakukan kampanye penyuluhan kepada pedagang dan pengunjung pasar tentang pentingnya membuang sampah dengan benar (Sahrul Ramadan, Wawancara 26 Februari 2024).

3. Kurangnya dukungan untuk UMKM

Dalam wawancara dengan salah satu pemilik toko di Pasar Lagora, mengungkapkan kekecewaannya terhadap kurangnya dukungan yang diterima oleh UMKM dan juga menyatakan bahwa meskipun UMKM menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, namun seringkali mereka tidak mendapatkan

dukungan yang memadai dari pemerintah atau lembaga keuangan. Salah satu pemilik UMKM ini mengeluhkan sulitnya mendapatkan akses ke kredit usaha yang terjangkau dan prosedur yang rumit untuk mengajukan pinjaman. Selain itu, dia juga merasa bahwa program pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan bisnis UMKM seringkali kurang atau tidak memadai. Hal ini membuat UMKM kesulitan untuk berkembang dan bersaing secara adil dengan pelaku usaha besar saudara juga menyoroti tantangan lain seperti birokrasi yang berbelit, pajak yang terlalu tinggi, serta kurangnya infrastruktur yang mendukung seperti akses internet yang stabil. Semua ini membuat perjalanan bisnis UMKM menjadi lebih sulit dan kurang menguntungkan (Susianti, Wawancara 26 Februari 2024)

4. Kualitas Infastruktur

Kurangnya fasilitas yang memadai seperti sanitasi dan parker sehingga dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung. Dalam wawancara dengan salah satu pengunjung/pembeli mengenai kualitas infrastruktur, saudara menyampaikan beberapa temuan yang menarik dimana ia mengungkapkan bahwa kualitas infrastruktur di daerahnya masih jauh dari memadai ia juga

menyebutkan bahwa jalan raya utama sering rusak dan tidak terawat dengan baik, menyebabkan kemacetan lalu lintas dan kesulitan dalam mobilitas. Selain itu juga menyoroti masalah aksesibilitas air bersih dan listrik, masih ada daerah di sekitar tempat tinggalnya yang tidak terlayani oleh sistem penyediaan air bersih yang memadai, dan sering mengalami gangguan listrik yang menyebabkan ketidaknyamanan bagi penduduk setempat, Saudara juga mengeluhkan tentang akses internet yang lambat dan tidak stabil di wilayahnya hal ini menghambat kemajuan ekonomi dan pendidikan, terutama dalam era digital saat ini di mana akses internet menjadi sangat penting (Ambo, Wawancara 26 Februari 2024).

Berdasarkan penjabaran di atas serta permasalahan yang dialami dalam pengelolaan pasar tradisional yang ada di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi di Tinjau Dari Perspektif Manajemen Ekonomi Syariah”**.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka penulis menetapkan batasan-batasan dalam penelitian. Adapun batasan masalah yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pedagang pasar tradisional tentang konsep dan prinsip Ekonomi Syariah yang dapat menghambat adopsi praktik yang sesuai.
2. Keterbatasan dalam akses pasar dan jaringan untuk pedagang pasar tradisional yang ingin memperluas bisnis mereka dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi ditinjau dari persepektif manajemen ekonomi islam?
2. Apa faktor pendukung pengelolaan pasar tradisional Lagora dalam meningkatkan pendapatan kelurahan Samaenre?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau Dari Persepektif Manajemen Ekonomi Islam;
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelurahan Samaenre;

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan nantinya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yaitu Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi di Tinjau Dari Perspektif Manajemen Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya;

- b. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi penting bagi pihak-pihak terkait yaitu pengelola pasar, masyarakat dan pemerintah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Secara sempit pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Secara luas pasar merupakan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk mendapatkan harga keseimbangan atau kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika menggunakan pemahaman diatas, tidak perlu ada pertemuan antara penjual dan pembeli secara langsung. Hal ini dapat dilihat pada pasar saham (Alam, 2013).

Pasar merupakan salah satu tempat ataupun media untuk berjual beli, dimana penjual ingin menukar barang/jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang/jasa. Sedangkan pengertian pasar secara luas, yakni suatu proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk menetapkan harga keseimbangan. Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap jenis

barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa, sedangkan bagi industri membutuhkan tenaga kerja, modal dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu. Secara umum semua orang akan berperan ganda yaitu sebagai penjual dan pembeli (Adiwarman, 2007).

Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang terdapat pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau sebagian terbuka atau sebagian bahu jalan. Selanjutnya pengelompokan para pedagang eceran tersebut menempati bangunanbangunan dengan kondisi bangunan temporer, semi permanen ataupun permanen (Rismayanti, 1999).

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai pencapaian

tujuan ekonomi yang Islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain (Nikmatul, 2019).

2. Ciri-Ciri Pasar

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa ciri-ciri pasar, antara lain (Mustika, 2021) :

- a) Terdapat calon pembeli dan penjual.
- b) Terdapat jasa ataupun barang yang hendak untuk diperjualbelikan.
- c) Terdapat proses permintaan serta penawaran oleh kedua pihak.
- d) Terdapat interaksi diantara pembeli dan penjual baik itu secara langsung ataupun tidak langsung.

3. Jenis-Jenis Pasar

- a) Jenis-Jenis pasar menurut bentuk kegiatan

Jenis pasar ini di bagi menjadi 2 yaitu pasar nyata atau pasar tidak nyata. Berikut penjelasannya :

1) Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan sebuah pasar di mana terdapat berbagai jenis barang yang diperjualbelikan serta dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.

2) Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan sebuah pasar di mana terdapat para pedagang yang tidak menawar berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung, namun hanya menggunakan surat dagangan saja. Contoh dari pasar abstrak adalah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

b) Jenis-Jenis Pasar Menurut Transaksi

Jenis pasar ini dibedakan menjadi pasar tradisional serta pasar modern.

1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan

merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari.

2) Pasar Modern

Pasar modern merupakan suatu pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang diperjualbelikan dengan harga yang sudah pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar modern adalah di plaza, mal dan tempat-tempat yang lainnya. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode).

c) Jenis-Jenis Pasar Menurut Waktu

Jenis pasar menurut waktunya dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, antara lain :

1) Pasar Harian

Pasar harian ialah tempat pasar di mana merupakan pertemuan antara pembeli serta penjual yang dapat dilakukan setiap harinya. Pasar harian pada umumnya menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan

jasa, kebutuhan bahan-bahan mentah, dan kebutuhan produksi.

2) Pasar Mingguan

Pasar mingguan ialah pasar yang dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih, seperti di pedesaan.

3) Pasar Bulanan

Pasar bulanan ialah pasar yang dilakukan sebulan sekali, dan terdapat di daerah-daerah tertentu. Biasanya terdapat para pembeli di pasar tersebut yang membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan adalah pasar hewan.

4. Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam menegaskan bahwa di dalam suatu pasar harus berada diatas prinsip persaingan bebas. Namun bukan berarti kebebasan tersebut berlaku mutlak untuk semua, akan tetapi kebebasan yang di balut oleh nilai-nilai aturan islam. Islam tidak mengharapkan adanya intervensi dari pihak manapun, tanpa terkecuali intervensi dari negara dengan adanya otoritas penentuan harga jual beli di pasar karena pada dasarnya penentu

harga di pasar itu adalah pasar itu sendiri dengan melihat bagaimana pasar itu berjalan atau Allah SWT.

Pasar dalam islam mengharuskan adanya moralitas antara lain yaitu;

- a. Persaingan Yang Sehat (*Fair Play*);
- b. Kejujuran (*Honesty*);
- c. Keterbukaan (*Transparancy*);
- d. Keadilan (*Justice*)

Rasulullah SAW adalah seorang pedagang menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran maka dari itu beliau dijuluki „al-amin (yang dipercaya). Nabi Muhammad SAW mulai belajar menjadi pedagang yaitu pada umur tujuh tahun, ketika ia diajak oleh pamannya Abu Thalib untuk pergi berdagang ke negeri syam. Cara berdagang Rasulullah SAW ini seharusnya menjadi contoh bagi umatnya, dimana kunci utama beliau dalam berdagang adalah jujur dan terbebas dari unsur-unsur keharaman (Nadyah, 2017).

Dari berbagai sumber, mekanisme dalam Islam meliputi aspek teologis sampai sosiologis (Nikmatul, 2019). Oleh karena itu, mekanisme dalam pasar dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan harga sangat dipengaruhi penawaran dan permintaan pasar.
- b. Transaksi yang terjadi antar pedagang dan pembeli adalah transaksi yang dilandasi oleh faktor suka sama suka.
- c. Disuatu pasar yang adil, tidak boleh ada intervensi dari pihak manapun.
- d. Penawaran Islam
- e. Dalam Islam, ketidaksempurnaan di atas diakui dan di tambahkan dengan beberapa faktor lain penyebab distorsi pasar di antaranya:
 - 1) Rekayasa permintaan dan penawaran.
 - 2) *Ba'i najasy* : produsen menyuruh pihak lain memuji produknya atau menawar dengan harga yang tinggi, sehingga orang akan terpengaruh
 - 3) *Ihtikar* : mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan cara menahan barang untuk tidak beredar di pasar supaya harganya naik.

5. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk

memenuhi kebutuhan pokok manusia terutama dalam hal pangan dan sandang. Proses yang mudah dan bisa tawar menawar menjadi kelebihan tersendiri bagi pasar tradisional tetap diminati masyarakat (Rizaldi, 2020).

Pengertian pasar menurut peraturan presiden nomor 112 tahun 2007, yaitu sebagai berikut:

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar (Sadilah, 2011)

Dengan demikian pasar tradisional dapat diartikan menjadi tempat orang-orang berjual beli kebutuhan sehari-harinya yang memiliki adat tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli ditandai dengan adanya proses transaksi decara langsung, dilakukan pada kios, toko atau dasaran yang dibuka oleh pedagang maupun pengelolaan (Rizaldi, 2020).

6. Ciri-Ciri Pasar Tradisional

Ciri-ciri pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- a) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- b) Adanya sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Tawar menawar ini adalah salah satu budaya yang terbentuk di dalam pasar. Hal ini yang dapat menjalin hubungan sosial antara pedagang dan pembeli yang lebih dekat.
- c) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal. Barang dagangan yang dijual di pasar tradisional ini adalah hasil bumi yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Meskipun ada beberapa dagangan yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang berada tidak jauh dari daerah tersebut namun tidak sampai mengimpor hingga keluar pulau atau negara (Nadyah, 2017).

7. Dimensi Pengelolaan Pasar Tradisional

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan bahwa Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah unit kerja pada Dinas Daerah dan Badan Daerah

yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu

Menurut G.R Terry dalam (Winardi.2012) menyatakan, fungsi fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : Perencanaan (*plaining*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Adapun penjelasan dari dimensi-dimensi pengelolaan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan meliputi tindakan: Memilih juga menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan, dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai

suatu kumpulan keputusan-keputusan, juga dianggap sebagai mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan yang sekarang.

Memang harus diakui bahwa tujuan-tujuan tertentu dicapai dengan perencanaan yang tidak berarti, tetapi pada abad modern ini dimana macammacam tugas menjadi kompleks, lebih banyak teknologi yang terpaut dengannya, lebih banyak orang perlu diberikan informasi dan turut berpartisipasi dalam pekerjaan yang akan datang dan dengan diversitas produk-produk serta jasa-jasa yang bertambah banyak, maka perencanaan menjadi sesuatu keharusan.

Ada macam-macam keuntungan yang berkaitan dengan perencanaan formal yang dapat menyebabkan para pimpinan pada semua tingkatan sesuatu organisasi mengarahkan lebih banyak waktu dan upaya sehubungan dengan fungsi manajemen premier ini. Terry dalam (Winardi, 2012) menjelaskan tentang keuntungan dan kerugian dari perencanaan:

- 1) Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan ke arah pencapaian sasaran.
- 2) Perencanaan menunjukkan perlu diadakannya perubahan pada masa yang akan datang.
- 3) Perencanaan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Iya memberikan sebuah dasar atau landasan untuk melakukan pengawasan.
- 5) Perencanaan mendorong orang memberikan prestasi (sebaik mungkin).

Kerugian-kerugian dari perencanaan :

- 1) Perencanaan menjadi terbatas karena kurang tepatnya keteranganketerangan dari fakta-fakta masa yang akan datang.
- 2) Perencanaan memerlukan biaya besar.
- 3) Perencanaan mempunyai penghalang-penghalang psikologis.
- 4) Perencanaan memiliki nilai-nilai praktis yang terbatas.

Aktivitas-aktivitas didalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Penetapan tujuan.
- 2) Program kerja.
- 3) Penganggaran.

b. *Organizing* (Pengorganisasian).

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian mempersatukan orang-orang pada tugas yang saling berkaitan.

Terry dalam (Winardi) mengemukakan bahwa: Pengorganisaian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja 35 sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Dengan perkataan lain, salah satu bagian penting tugas pengorganisasian adalah mengharmoniskan suatu kelompok orang-orang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan kemampuan-kemampuan kesemuanya kesatu arah tertentu.

Prinsip yang dipandanginya bermanfaat dalam mengelola organisasi sebagai berikut (Rizaldi, 2020):

- 1) Prinsip pembagian kerja.
- 2) Prinsip otoritas dan tanggung jawab.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen fundamental manajemen ketiga yang akan fibahas secara agak terperinci. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasi.

Actuating merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka bersangkutan dan sasaran anggotaanggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaransasaran tersebut (Alawiah,2010).

Hal yang dapat dilakukan dalam penggerakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengarahan.
- 2) Motivasi.

3) Koordinasi.

4) Bimbingan

d. *Conrtolling* (Pengawasan)

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakantindakan kreatif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. *Controlling* atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam hasil yang dicapai

Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen tersebut dilaksanakan. Kegagalan pengawasan berarti cepat atau lambat adanya kegagalan perencanaan-perencanaan dan suksesnya perencanaan berarti suksesnya pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Pengawasan langsung dan,
- 2) Asas tanggung jawab pengawasan

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengelolaan suatu kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari *Planning*

(Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan). Fungsi-fungsi manajemen tersebut dilakukan secara bertahap sistematis, terukur dan berkesinambungan (Rizaldi, 2020).

8. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional

Menurut Jacobus Ranjabar, (2015) menyatakan bahwa, adanya dua aspek yang cenderung dapat timbul diantara berbagai proses yang menyukarkan penciptaan pengelolaan yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambilan Keputusan .
 - a. Pengambilan Keputusan kegiatan yang repetitif.
 - b. Subjektivitas dalam pengambilan keputusan.
- 2) Aspek Kualitatif .
 - a. Keterbatasan dalam pengetahuan bidang.
 - b. Keterbatasan dalam pengalaman.
 - c. Keterbatasan dalam wibawa.

Faktor pendukung pengelolaan pasar yaitu;

1. Teknologi dan Inovasi
2. Kemitraan dengan pemerintah

3. Partisipasi Komunitas

Indikator-indikator dari faktor pendukung dan penghambat pengelolaan tersebut dapat menjelaskan faktor pemicu keberhasilan dan kegagalan dalam proses pengelolaan.

9. Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional

- a. Perpres No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat dan Toko Modern

Peraturan ini mempertimbangkan bahwa dengan semakin berkembangnya usaha perdagangan eceran dalam skala kecil dan menengah, usaha perdagangan eceran modern dalam skala besar, maka pasar tradisional perlu diberdayakan agar dapat tumbuh dan berkembang serasi, saling memerlukan, saling memperkuat serta saling menguntungkan .

Lokasi pendirian Pasar Tradisional wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota, dan Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten/Kota, termasuk Peraturan Zonasinya. Pendirian Pasar Tradisional wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan Pasar Tradisional.
 - 2) Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern serta Usaha Kecil, termasuk koperasi, yang ada di wilayah yang bersangkutan.
 - 3) Menyediakan fasilitas yang menjamin Pasar Tradisional yang bersih, sehat (hygienis), aman, tertib dan ruang publik yang nyaman (Nadyah, 2017).
- b. Permendagri No 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

Pertimbangkan bahwa untuk mendorong pasar tradisional mampu berkompetisi dan berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern diperlukan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional secara profesional. Dimana yang dimaksud dengan:

- 1) Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pasar tradisional.
- 2) Pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu

berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional meliputi: Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat; Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat; Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Ruang lingkup pengaturan dalam Peraturan Menteri ini meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional yang dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh Pemerintah Daerah (Nadyah, 2017).

B. Tinjauan Tentang Pengelolaan Pasar

1. Pengertian Pengelolaan Pasar

Pengelolaan pasar merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh dasarnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi

manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling* (Alfonkimbal. 2021).

Menurut Balderton (Adisasmita, 2011), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai tujuan. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dari pengertian pengelolaan di atas menitikberatkan pada suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, istilah pengelolaan itu sendiri identik dengan istilah manajemen.

Sedangkan Terry (2009), mengemukakan bahwa: Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-

bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rizaldi, 2020).

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan, atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan tidak ada gunanya dan pencapaian tujuan akan lebih sulit (Rizaldi, 2020).

Menurut Sedarmayanti (2001) tujuan pengelolaan ini sama dengan tujuan MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia).

Ada beberapa tujuan yang lebih operasional sebagai berikut:

- a. Tujuan Masyarakat (*Social Objective*) Untuk bertanggung jawab secara sosial, dalam hal kebutuhan dan tantangan yang timbul dan masyarakat.
- b. Tujuan Organisasi (*Organization Objective*) Untuk melihat bahwa manajemen sumber daya manusia itu ada (exist), maka perlu adanya kontribusi terhadap pendayagunaan organisasi secara keseluruhan.
- c. Tujuan Fungsi (*Functional Objective*) Untuk memelihara kontribusi bagian lain agar mereka (sumber daya manusia dalam tiap bagian)

Berdasarkan tujuan di atas, maka tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat dan harus adanya pengembangan serta memelihara sumber daya tersebut dengan baik.

Menurut Affifudin dalam (Alawiah,2010) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan pasar berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan Strategi;
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab;
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil dan batasan waktu;
- 4) Pelaksanaan tahap berikutnya berlangsung berulang-ulang

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Perspektif Manajemen Syariah

Dalam Islam kata manajemen menurut bahasa arab disebut *Iradah* yang sepadan dengan kata *Tabdir* yang berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan. Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan bahwa manajemen Syariah adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan,

pengembangan personal, perencanaan, dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek/usaha yang sesuai dengan Syariah (Muhammad, 2002).

Manajemen Syariah adalah perlakuan yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan (Didit, 2003). Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari Allah yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S Al Zalzalah: 7).

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Terjemahnya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.”

Dalam pandangan agama Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

C. Tinjauan Tentang Manajemen Ekonomi Islam

1. Pengertian Manajemen Syariah

Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah juga *Ijma'* ulama banyak mengajarkan tentang kehidupan yang serba rapi, benar, tertib dan teratur (Didin, 2008). Teori dan konsep manajemen yang digunakan saat ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam perspektif islam. Manajemen itu telah ada paling tidak ketika Allah menciptakan alam semesta beserta isinya. Unsur-unsur manajemen dalam pembuatan alam serta makhluk-makhluk lainnya tidak terlepas dengan manajemen langit. Ketika Nabi Adam sebagai khalifah memimpin alam raya ini telah melaksanakan unsur-unsur manajemen tersebut.

Manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali (Didin, 2008). Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran, hadis dan beberapa contoh yang dilakukan oleh para sahabat.

Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus memiliki

sifat *ri'ayah* (jiwa kepemimpinan). Jiwa kepemimpinan menurut pandangan Islam merupakan faktor utama dalam konsep manajemen. Watak dasar ini merupakan bagian penting dari manusia sebagai *khalifah fi al ardh* (Ahmad, 2008).

Menurut Didin dan Hendri, manajemen dapat dikatakan telah memenuhi syariah bila:

- a. Manajemen syariah ini mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.
- b. Manajemen syariah pun harus mementingkan adanya struktur organisasi.
- c. Manajemen syariah membahas soal sistem, sistem ini disusun agar perilaku-perilaku di dalamnya berjalan dengan baik.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Ekonomi Islam

Menurut Humayon Dar sebagaimana dikutip A. Riawan Amien (2010) bahwa *Islamic Management* setidaknya dibangun atas 8 (delapan) prinsip, yaitu :

- a. Manejer diperlukan untuk identifikasi dan/atau mendefenisikan fungsi objektif dari perusahaan dan digunakan untuk membuat strategi operasi yang konsisten. Untuk memastikan pemenuhan terhadap aturan syariah, manajemen mengadopsi pernyataan

misi yang menegaskan bahwa karakter dari perusahaan tetap dominan.

- b. Defenisi dari hak-hak yang jelas dan tidak ambigu serta spesifikasi tanggung jawab dari masing-masing kelompok pelaku dalam perusahaan adalah penting demi penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien. Tujuannya untuk menghindari moral *hazard* dan pemenuhan kepentingan pribadi yang terjadi setiap hari dalam realitas bisnis.
- c. Pengakuan dan perlindungan hak dari seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), dan tidak hanya kepentingan pemegang saham (*shareholders*), merupakan fundamental menurut cara Islam dalam mengelola bisnis.
- d. Minimalisasi transaksi dan monitoring biaya penting bagi daya saing perusahaan Islam dalam pasar yang didominasi oleh perusahaan konvensional.

D. Kajian Teori Tentang Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaiki derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu.

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu produk dll (Hasan, 2007).

Perekonomian merupakan asal kata dari ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yaitu rumah tangga dan *nomos* yaitu aturan, kaidah atau pengelolaan. Berarti ekonomi yaitu aturan rumah tangga. Pengertian rumah tangga disini tidak hanya rumah tangga sehari-hari tetapi juga berbentuk kerja sama manusia dalam bentuk kemakmuran atas dasar ekonomi (Deliaarnov, 2009).

2. Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Dimana kondisi tersebut secara kongkret disebut juga dengan peningkatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Selain itu juga peningkatan ekonomi masyarakat juga diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat (Soetomo, 2009). Dalam

prosesnyanya dibutuhkan beberapa proses tahapan. Menurut Lippit (1961) ada 7 (tujuh) proses tahapan diantaranya yaitu :

- a. Penyadaran kegiatan merupakan langkah awal dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat dimana targetnya adalah individu ataupun masyarakat yang masih lemah. Kemudian mereka perlu diberikan motivasi jika mereka bisa berdaya dan mandiri supaya tidak terjebak kemiskinan.
- b. Menunjukkan adanya masalah, dimana dalam kegiatan ini masyarakat di bantu untuk melihat adanya permasalahan yang ada di sekitar mereka.
- c. Membantu menyelesaikan masalah, pada tahap ini masyarakat dibantu dan diajari bagaimana menganalisa suatu akar permasalahan guna menemukan solusi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dimana setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasar bagi masyarakat, yang pertama adalah karena dinamika usaha kecil cenderung memiliki penyerapan tingkat produktif. Kedua yakni sebagai bagian dari teknologi. Ketiga karena sering diyakini bahwa usaha kecil dan menengah memiliki keunggulan dalam hal

fleksibilitas ketimbang usaha besar. Alasan-alasan inilah yang relevan dalam konteks meningkatkan perekonomian masyarakat dengan dapat diwujudkan melalui langkah strategis.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Demi mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dari Hanudin, 2017, Dengan Judul **“Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bantajung Kabupaten Majalengka)”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan pasar tradisional di Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah Uji Kredibilitas. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa strategi pengelolaan pasar

tradisional yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara khususnya Pasar Welahan sudah berjalan dengan cukup baik, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan Pasar Tradisional Welahan. Namun untuk dalam upaya penertiban para pedagang lesehan di luar sekitar pasar masih belum berjalan dengan baik. Adapun strategi pengelolaan Pasar Tradisional Welahan terdapat beberapa program, yaitu sebagai berikut: (1) Program pemeliharaan di Pasar Tradisional Welahan sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara rutin dengan melakukan perenovasian tiap tahunnya. (2) Program pembangunan atau renovasi di Pasar Tradisional Welahan sudah berjalan seperti apa yang diinginkan. Proses perenovasian berjalan secara bertahap setiap tahunnya. (3) Program peningkatan keamanan dan ketertiban di Pasar Tradisional Welahan dilakukan dengan mengerahkan petugas keamanan dari Dinas Pasar Welahan maupun dari suwadaya pedagang yang dikelola paguyuban pasar dan Kepala Pasar telah membuat peraturan-peraturan yang untuk dipatuhi oleh semua para pedagang. Dengan demikian banyak

pedangang yang tidak mengikuti atau menghadiri program pembinaan (Hakim Abdulrahman, 2018).

Adapun Perbedaan dari penelitian ini yakni, skripsi tersebut lebih berfokus pada strategi pengelolaan serta Lokasi fokus penelitian , sedangkan persamaannya yaitu terletak pada Fokus penelitian pada pengelolaan pasar tradisional. metode penelitian kualitatif dan teknik pengambilan data melalui wawancara.

2. Skripsi dari Revitasari,2017,Dengan Judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok”**.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar pada kios dan los, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung. Kurangnya pelatihan pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang (Evi Revitasari, 2017.) Adapun persamaan dari penelitian ini yakni terletak pada fokus penelitiannya, metode penelitian yang digunakan sedsngkan perbedaannya yakni Lokasi Penelitiannya.

3. Skripsi dari Aldi,2020,Dengan Judul **“Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang”**.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan pengelolaan pasar, hambatan-hambatan dan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan pengelolaan pasar tradisional di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi analisis kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan informan penelitian: Kepala UPT Pasar, Kasubag Tata Usaha, Koordinator Pasar Inpres, Koordinator Kebersihan dan Koordinator Urusan Administrasi. Teknik pengumpulan data dengan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan prosedur pengolahan data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: Reduksi data, Penyajian data, Conclusion Drawing/Verification dan Triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan pasar tradisional sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal. Hal ini terlihat dari

beberapa hal yaitu belum maksimalnya pengambilan keputusan para pegawai, kekurangan roda kebersihan dan kurangnya keahlian komunikasi para pegawai. Adapun beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan referensi dan rekomendasi untuk mendukung kelancaran pengelolaan pasar tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang yaitu, mengembangkan kembali keahlian pegawai dalam penguasaan dan pemeliharaan alat agar alat yang tersedia dapat dimaksimalkan dengan baik sembari menunggu penambahan roda yang belum terealisasi, perlunya peningkatan komunikasi yang baik dari petugas pelaksana dengan cara pelatihan dikarenakan anggaran yang terbatas untuk melakukan diklat maka bisa melalui media sosial seperti Youtube, terdapat banyak konten ilmu komunikasi di Youtube juga. Menjalin koordinasi dengan para pedagang agar dapat mengelola sampah secara mandiri agar para petugas kebersihan tidak perlu kesusahan ketika melakukan pengangkutan, yang dimana nantinya selalu menghambat dalam penagihan retribusi, dan meningkatkan dalam hal pengawasan para pegawai di lapangan dengan itu para pegawai akan lebih bekerja

keras dalam pekerjaannya terutama dalam kebersihan lingkungan pasar tradisional Sumedang Kota (Aldi Agung Rizaldi, 2020).

Adapun persamaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengambil data juga sama dan fokus penelitiannya juga pada pasar tradisional sedangkan perbedaannya sendiri yakni Lokasi Fokus penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antar peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) (Sugiyono,2019).Penelitian lapangan adalah eksplorasi yang diarahkan di lapangan atau di daerah pemeriksaan (Fathoni,2006).

Penelitian lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang akan digunakan serta kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Penelitian lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kemana arah penelitiannya berdasarkan konteks. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menilai dan mengungkapkan permasalahan mengenai apa

adanya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Fuad Nugroho, 2012)

Penelitian lapangan yang diperoleh dari penelitian lapangan, yaitu mencari data dengan cara wawancara, guna mendapatkan data-data secara langsung dengan memaparkan data-data yang ditemukan dilapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat, dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) dan hasil dari penelitian

kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Aldi, 2020). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah Penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bersifat Deskripsif Analisis yaitu penulis menggambarkan permasalahan yang ada secara objektif guna mendeskripsikan Efisiensi Pengelolaan Dana Pasar Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah yang kemudian menganalisa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dan literature yang berkaitan dengan permasalahan tersebut ditinjau dari fenomena yang terjadi di lapangan (Nana, 2005).

B. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan masalah atau variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur/dibahas oleh variabel yang bersangkutan

(Firdaus, 2021). Untuk menghindari kesalah pahaman ataupun kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan pengertian judul tersebut. Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang mendeskripsikan Efisiensi Pengelolaan Pasar Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

1. Efisiensi Pengelolaan Pasar Lagora

Pengeloaan Pasar adalah upaya terpadu untuk menata dan membina keberadaan pasar yang meliputi kebijakan perencanaan, perizinan, penataan, pemanfaatan, pengembangan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, pembinaan dan evaluasi serta penegakan hukum.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah atau swasta berbentuk stan, los, toko, atau kios dimana terjadi kegiatan tawar-menawar dalam aktifitas perdagangan antara penjual dan pembeli.

3. Peningkatan ekonomi

Peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang

lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Peningkatan ekonomi adalah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

4. Manajemen Ekonomi Syariah

Manajemen ekonomi syariah adalah salah satu perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, jika setiap orang perilaku yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Pasar Tradisional Lagora Kelurahan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah 3 Bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang dimanfaatkan sebagai pendamping bahkan spesialis untuk meneliti data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah pegawai di UPT Pasar tradisional Lagoran dan Pemilik toko yang ada pada pasar Lagora.

Kriteria Subjek Informan sebagai berikut :

No	Kriteria Subjek Informan	Jumlah Orang	Ket
1	Kepala UPT Pasar Lagora	1	
2	Masyarakat (Pembeli)	2	
3	Penjual	2	
Jumlah		5	

(Sumber Kepala UPT, 2024)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Efisiensi Pengelolaan Pasar Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat diperoleh dengan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ikatan. Observasi yang dimaksud adalah observasi awal peneliti pada saat Informan menentukan objek penelitian serta melakukan pengamatan mengenai objek tersebut secara cermat pada Pasar Lagora yang ada di Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara informan dengan pewawancara. Wawancara terstruktur digunakan dalam rangka untuk

mendapatkan penjelasan dari suatu fenomena atau kejadian (Diirnyati, 2013) Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain. Adapun informan yang akan di wawancarai diantaranya adalah Kepala UPT Pasar Lagora, Penjual, dan Masyarakat (Pembeli).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadianata, 2015). Dokumen digunakan untuk memperoleh data yang terkait tentang Efisiensi Pengelolaan Pasar Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah. Adapun alat dokumentasi yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu telepon seluler untuk mengumpulkan data.

Ada pula dokumen yang lain seperti:

- a. Dokumen pribadi merupakan narasi pribadi yang menceritakan perbuatan dan pengalaman serta keyakinannya. Dokumen ini berguna karena dari situ kita dapat mengetahui bagaimana seseorang melihat suatu situasi sosial, bagaimana dia melihat kenyataan.
- b. Autobiografi yang biasa diterbitkan orang. Hati-hati dalam motiv yang ada dalam tulisan tersebut agar tidak terpengaruh. Dokumen ini akan memberikan pandangan yang sangat berguna jika dikombinasikan dengan sumber lain dan rincian sesuai dengan konteks.
- c. Dokumen resmi, seperti: memo, catatan sidang, korespondensi, proposal, tata tertib, arsip dan kebijaksanaan menurut (Salim, 2012)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen yang digunakan peneliti ialah;

1. Lembar pedoman wawancara (*interview*) yang digunakan berupa lembaran pertanyaan seputar permasalahan yang diangkat, kemudian ditanyakan kepada pihak informan/narasumber.
2. Lembaran dokumentasi adalah lembaran yang berupa catatan yang dilakukan pada saat penelitian sedang berlangsung dan menggunakan kamera, perekam suara, *flashdisk*.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitasi dan reliabilitas atau kendala data menurut versi *positivisme* yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya menurut (Faridah, 2014).

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data menurut (Burgin, 2018). Triangulasi adalah peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan wawancara, pengamatan maupun telahan dokumen dan semua itu semata dilakukan untuk memperkuat kesahihan memperkecil bias dari data dan

informasi yang diperoleh untuk menjawab fenomena yang sedang di teliti menurut (Adik, 2014).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber data yaitu diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif menurut (Bungin, 2015).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain menurut (Bungin, 2015). Teknik yang dipilih oleh peneliti ialah:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan yang memiliki informasi terkait pengelolaan pasar Lagora kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah.

2. Reduksi Data (*Verification*)

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari

semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama pengalihan data di lapangan menurut (Faridah, 2014).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif menurut (Hardani, 2020)

4. Penarikan Simpulan (*Conclusion*)

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila simpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel .

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Lagora

Sejarah berdirinya Pasar lagora dalam rangka peremajaan gedung serta keinginan memberikan pelayanan yang optimal dibidang pelayanan publik disatukan sisi,dan keterbatasan sarana/prasarana yang tersedia di sisi lain,merupakan pertimbangan yang kuat untuk mewujudkan pembangunan dan atau peremajaan gedung pasar yang mampu memenuhi secara optimal fungsi dan pemanfaatannya,tata letak dan arsitektural serta kontribusi positif bagi perkembangan daerah (Khomeini S Putra, 2024) .

Sehubungan dengan hal tersebut di atas,maka pemerintah kabupaten sinjai melalui Dana Tugas Pembantuan Kementerian Perdagangan RI APBN Tahun Anggaran 2019,telah mengalokasikan dana untuk pembangunan Gedung Pasar Rakyat Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah, yang dalam hal ini oleh Dinas Perdagangan Perindustrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Kabupaten Sinjai, yang akan menjadi acuan

dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sesuai perencanaan (Khomeni S Putra, 2024).

Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai Gedung ini berasal dari Dana Tugas Pembantuan Kementerian Perdagangan RI APBN TA 2019. Bahwa untuk mencapai bangunan gedung yang baik, setiap bangunan gedung negara harus diwujudkan dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu memenuhi secara optimal fungsi bangunannya, andal, dan dapat sebagai teladan bagi lingkungannya, serta kontribusi positif bagi perkembangan arsitektur di Indonesia (Khomeni S Putra, 2024).

Perwujudan bangunan gedung tersebut dilakukan melalui perencanaan/perancangan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memenuhi kriteria teknis bangunan yang layak dari segi mutu, biaya, dan kriteria administrasi bagi bangunan gedung negara. Jenis bangunan gedung pada pembangunan Pasar Lagora Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah ini adalah Bangunan Sederhana Tidak Bertingkat (Khomeni S Putra, 2024).

2. Keadaan Geografis Pasar Lagora

Jumlah pedagang yang menempati Pasar Rakyat Lagora sebanyak 263 (dua ratus enam puluh tiga) pedagang, yang secara tetap menempati kios, kios tertutup dan kios terbuka, dan jenis usaha dagangan yang bervariasi diantaranya (Khomeini S Putra, 2024):

1. Barang Campuran : 74 orang
2. Warung : 8 orang
3. Pakaian : 58 orang
4. Sayur mayor : 49 Orang
5. Ikan dan daging : 34 orang
6. Bahan Bangunan : 1 orang
7. Pecah Belah : 39 orang

Jadwal Pasar Lagora adalah Hari Senin, Rabu, Jumat dan Sabtu, dan hari lainnya selain jadwal pasar, pasar tetap beroperasi seperti biasanya, tetapi volume penjualan berkurang yang disebabkan oleh jumlah pembeli yang berkurang. Pada jadwal hari pasar, banyak pedagang lainnya yang berasal Kabupaten Sinjai khususnya Kecamatan Sinjai Tengah, Kecamatan Bulupoddo, Kecamatan Sinjai Selatan serta pedagang dari Kabupaten Bone, yang ikut menjual dagangannya, dan hasil penjualan pedagang.

3. Demografi Pasar Lagora

Pasar Rakyat Lagora beroperasi sejak tahun 1985. Lokasi Pasar Rakyat Lagora berada di ibukota Kecamatan Sinjai Tengah merupakan daya tarik tersendiri bagi pedagang dan pembeli untuk melakukan aktifitas jual beli, ditambah dengan lokasi Pasar yang berada di jalan Poros Provinsi yang menghubungkan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa, tetapi aktifitas pasar yang ramai belum didukung dengan kondisi fisik kios dan lods dan sarana prasarana pendukung lainnya yang sebagian besar sudah tidak representatif lagi untuk digunakan karena beberapa bagian dari bangunan tersebut sudah rusak dan bocor lagi. Luas areal lahan keseluruhan Pasar Rakyat lagora yang di sediakan saat ini 4881 m² dan merupakan hak milik Pemerintah Kabupaten Sinjai (Khomeini S Putra, 2024).

4. Struktur Organisasi Pasar Lagora

STRUKTUR ORGANISASI PASAR LAGORA KELURAHAN SAMENRE KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI



Sumber : Ketua UPT Pasar Lagora, 2024

5. Visi Misi Pasar Lagora

Visi : "Menjadikan Pasar Lagora sebagai pusat perdagangan yang modern, bersih, dan nyaman, yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif."

Misi a. Meningkatkan Infrastruktur dan
: Fasilitas Pasar
1) Mengembangkan dan memperbaiki

infrastruktur pasar, termasuk area parkir, fasilitas sanitasi, dan tempat berjualan yang memadai.

2) Meningkatkan aksesibilitas pasar agar mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.

b. Menjaga Kebersihan dan Kenyamanan Pasar

a. Mengimplementasikan program kebersihan yang rutin dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah yang efektif.

b. Menyediakan fasilitas umum yang bersih dan nyaman, seperti toilet, tempat cuci tangan, dan area istirahat.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1) Mendukung pedagang lokal dengan memberikan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha.

2) Menyediakan akses pembiayaan atau

modal usaha bagi pedagang kecil dan menengah.

- 3) Mengadakan program promosi dan pemasaran untuk menarik lebih banyak pengunjung dan pembeli ke pasar.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

I. Hasil Penelitian

Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pengembangan, Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Swalayan bahwa Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT adalah unit kerja pada Dinas Daerah dan Badan Daerah yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang tertentu.

a. Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau Dari Persepektif Manajemen Ekonomi Islam

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar

Tradisional. “Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern”.

Menurut G.R Terry dalam (Winardi, 2012) menyatakan, fungsi fungsi manajemen adalah serangkaian sub bagian tubuh yang berada di manajemen sehingga bagian-bagian tubuh tersebut dapat melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Ada beberapa indikator yang menjadi tolak ukur penulis dalam memberikan tanggapan atau bebrapa informasi terkait bagaimana bentuk Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau Dari Persepektif Manajemen Ekonomi Islam.

1) Melakukan sebuah Planning (Perencanaan)

Perencanaan meliputi tindakan: Memilih juga menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan assumsi-assumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta

merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan, dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Manajemen melibatkan aktivitas aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Perencanaan meminimalisasi ketidakpastian, Dengan perencanaan yang baik, maka setiap anggota organisasi maupun pihak-pihak luar terkait mampu memahami apa yang harus dikerjakan, kapan waktu pengerjaannya, sumber daya apa yang diperlukan, dan apa yang menjadi target dari kegiatan tersebut. Terkait dengan hal tersebut adapun yang dikemukakan oleh Kepala UPT Pasar pada tanggal 22 Juni 2024 terkait perencanaan yang dilakukan dalam Pengelolaan Pasar, yakni sebagai berikut :

“Dari pihak UPT Sendiri, perencanaan yang dilakukan itu diantaranya, Penyesuaian/Pembuatan Gambar kerja, Koordinasi dan asisten dengan satker tentang hasil perencanaan ,Pemilihan/ Pelelangan kontraktor pelaksanan fisik, Pemilihan/ Pelelangan Konsultan pengawas dan Koordinasi dan asistensi dengan satker beserta Konsultan

Pengawas tentang rencana Pelaksanaan. (Wawancara, Khomeni S Putra, 22 Juni 2024).”

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa dalam membuat perencanaan sebelum melaksanakan pekerjaan, akan membantu tim mendapatkan hasil yang lebih baik dan efisien. Ketika membuat perencanaan kerja, kita dituntut untuk spesifik dan lebih detail menuliskan apa saja yang harus dilakukan. Adapun yang dikemukakan oleh Saudara Irdawati selaku penjual di pasar lagora, bahwa:

“Perencanaan yang perlu dilakukan yakni dengan memberikan pelatihan kepada pedagang tentang manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi digital untuk memperluas pasar mereka dan Mengupayakan dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga keuangan untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk dana atau program pengembangan ekonomi. (Wawancara, Irdawati, 22 Juni 2024).”

Hal serupa yang di tegaskan oleh salah satu pembeli pasar lagora pada tanggal 22 Juni 2024, menyatakan bahwa:

“Dalam mengelola pasar agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu perlunya pihak yang berwenang Melakukan

survei dan analisis kebutuhan pedagang dan pembeli dan Mencari sumber dana, baik dari pemerintah, swasta atau pihak lain (Wawancara, Muslimin, 22 Juni 2024).”

Kemudian Pernyataan yang sama di sampaikan oleh ibu Maryam selaku pembeli di Pasar Lagora, 22 Juni 2024:

“Perencanaan atau persiapan yang dilakukan yakni, melakukan survey dilapangan terkait kondisi pasar yang perlunya dilakukan perubahan atau perbaikan yang mesti untuk di tinjau agar betul betul terjadi pengelolaan yang baik supaya meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ini (Wawancara, Maryam, 22 Juni 2024).”

Dari pernyataan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa poin penting yang menjadi catatan untuk pihak yang berwenang terkait perencanaan atau persiapan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, yakni perlunya melakukan survey kelapangan secara langsung agar dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan pedagang dan pembeli, selain daripada itu perlu mengupayakan dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga keuangan untuk mendapatkan

bantuan dalam bentuk dana atau program pengembangan ekonomi.

2) Melakukan sebuah Organizing (Pengorganisasian).

Istilah pengorganisasian berasal dari perkataan Organism (Organisme) yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi demikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan (Luluk, 2019).

Apabila suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih bekerja sama kearah tujuan bersama, maka hubungan antara mereka dapat menimbulkan masalah-masalah seperti misalnya siapa yang mengambil keputusan dalam bidang mana, siapa melaksanakan pekerjaan macam apa, tindakan apa perlu dilakukan apabila terdapat kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan fungsi struktur organisasi UPT Pasar Lagora Kecamatan Sinjai Tengah. Dalam melakukan Organizing pembagian kerja UPT Pasar Lagora sebagai berikut:

1. Kepala UPT : Khomenis Putra
2. Sekretaris : Iwan

3. Bendahara : Jamaluddin
4. Koordinator Keamanan : Sahrul
5. Koordinator Kebersihan : Bakri
6. Kebersihan Administrasi : Mirnawati

Maka dari itu penulis menegaskan bahwa Pengorganisasian (organizing), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Maka dari itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan maka sangatlah di perlukan yang namanya organizing, begitupun dalam menyelesaikan sebuah permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di lapangan. Ada beberapa pernyataan informan terkait bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas UPT Pasar lagora, Salah satunya dari pernyataan Kepala UPT Bahwa ada beberapa peran penting petugas dalam mengorganisir pengelolaan pasar, diantaranya :

'Petugas UPT Pasar Lagora memiliki peran penting dalam mengorganisir pengelolaan pasar untuk memastikan operasional yang lancar dan efisien. Berikut beberapa peran utama mereka: Pertama, Pengaturan dan Penataan: Petugas bertanggung jawab untuk mengatur tata letak pasar, termasuk penempatan pedagang, zona

perdagangan, dan area parkir. Mereka memastikan setiap pedagang memiliki tempat yang layak dan sesuai dengan jenis dagangan mereka. Kedua, Kebersihan dan Keamanan: Mereka mengawasi kebersihan pasar, mengoordinasikan tim kebersihan, dan memastikan tempat tersebut tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan petugas keamanan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di dalam pasar. Ketiga, Penerimaan Retribusi: Petugas UPT mengelola penerimaan retribusi dari para pedagang. Mereka memastikan bahwa pembayaran dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Wawancara, Khomeni S Putra, 22 Juni 2024).”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis sebelumnya dilokasi penelitian, memang pihak dari UPT sudah menjalankan perannya dalam mengelolah pasar. Menurut ibu Millawati (Wawancara, 29 Mei 2024), adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Rutin berpatroli di pasar untuk memastikan pengaturan kios sesuai dengan ketentuan dan menangani keluhan pedagang atau pembeli dan juga Menata kios-kios dengan jarak antar kios yang cukup untuk membentuk lorong yang

- lebar, memudahkan pembeli bergerak dan mencegah kemacetan.
- b. Selain dari itu Petugas UPT memimpin rapat mingguan dengan petugas kebersihan dan keamanan untuk mengevaluasi kondisi pasar dan merencanakan tindakan perbaikan kemudian Petugas UPT pun melakukan audit bulanan terhadap penerimaan retribusi untuk memastikan tidak ada kebocoran dan semua dana tercatat dengan baik.

Unit Pelaksana Teknis Daerah Pasar (UPTD Pasar) adalah lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan pasar di daerah setempat. Tugas UPTD Pasar meliputi pengelolaan, pemeliharaan, dan pengawasan pasar, serta pengaturan ketersediaan barang dagangan di pasar. Selain dari itu salah satu fungsi atau peran UPTD Pasar adalah bertanggung jawab terhadap kebersihan pasar, dengan itu salah satu pembeli, ibu Maryam pada tanggal 22 Juni 2024 menyampaikan bahwa:

“Peran yang mestinya dilakukan oleh petugas atau UPTD Setempat adalah Memastikan

ketersediaan dan perawatan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, alat pembersih, dan kendaraan pengangkut sampah dan Petugas UPT perlu bekerja sama dengan dinas kebersihan atau instansi terkait untuk menangani masalah kebersihan yang memerlukan penanganan khusus, agar terciptanya kenyamanan bagi kita semua (Wawancara, Maryam, 22 Juni 2024)”.

Selain dari itu,hal serupaya yang di sampaikan oleh ibu irdawati selaku penjual di pasar Lagora,bahwa:

“Ada beberapa peranan yang perlu dilaksanakan yakni, Menegakkan peraturan pasar terkait kebersihan petugas UPT harus memastikan bahwa semua pedagang mematuhi peraturan kebersihan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar dan Peranan aktif dan kolaboratif dari petugas UPT,masalah kebersihan dan isu-isu lain di pasar lagora dapat di kelola dengan lebih baik,menciptakan lingkungan pasar yang bersih,sehat,dan nyaman bagi semua pihak. (Wawancara, Irdawati, 22 Juni 2024).”

Dari hasil pernyataan beberapa informan yang memberikan tanggapan terkait perlunya sebuah pengorganisasian dalam memperoleh hasil maksimal dari kegiatan yang akan dilaksanakan, dari beberapa informan di atas kita dapat ketahui bahwa ada beberapa peran penting yang perlu untuk dijalankan

dalam pengelolaan pasar agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang pertama, *Petugas bertanggung jawab untuk mengatur tata letak pasar, termasuk penempatan pedagang, zona perdagangan, dan area parkir. Mereka memastikan setiap pedagang memiliki tempat yang layak dan sesuai dengan jenis dagangan mereka. Kedua, Selain dari tempat kebersihan sangat perlu untuk di jaga agar menciptakan lingkungan pasar yang bersih,sehat,dan nyaman bagi semua pihak.*

3) Melakukan Sebuah Actuating (Penggerakan)

Pelaksanaan (actuating), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian (Junaldi, 2020).

Actuating merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka bersangkutan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Alawiah,2010). Menurut penulis Actuating atau pengarahan sangat diperlukan setelah tugas dibagi-bagi, kepada setiap individu atau kelompok sesuai

dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengarahan dilakukan supaya tujuan dapat dicapai dengan baik, serta untuk meminimalisir resiko terhambatnya sebuah rencana. Hal ini memberikan penjelasan terikat bagaimana kinerja petugas UPT Pasar lagora dalam pengelolaan pasar, diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muslimin selaku pembeli, memberikan pendapat bahwa:

“Kinerja atapun cara kerja petugas dalam mengelolah pasar cukup baik, diantaranya *Mengelola administrasi pasar, termasuk pencatatan pedagang, pengelolaan dana dan pembuatan laporan keuangan*” (Wawancara, Khomeni S Putra 22 Juni 2024).”

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa selain melakukan survey terhadap pelayanan petugas dilapangan terkait dengan kenyamanan dan kebersihan lingkungan pasar, tentunya petugas juga menjalankan perannya seperti mengolah administrasi terkait dengan pengelolaan dana pasar itu sendiri.

Hal demikian pun di tegaskan oleh ibu Millawati selaku penjual di pasar lagora bahwa ada beberapa

bentuk kinerja yang dilakukan oleh petugas diantaranya:

“Memperbaiki fasilitas pasar, seperti kios, tempat parkir, toilet umum, dan area pejalan kaki dalam kondisi baik dan terawat . dan Mengatur sistem pembayaran sewa kios dan biaya lainnya dengan transparan dan efisien (Wawancara, Millawati, 22 Juni 2024).”

Terkait dengan hal tersebut memang pada dasarnya peran penting dari petugas yakni peka terhadap kebutuhan masyarakat setempat dimana mestinya selalu dilakukan perbaikan fasilitas pasar dan perlunya memberikan pelayanan yang efisien.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Kepala UPT Pasar lagora terkait dengan peran dan kinerja petugas, yakni bahwa :

“Dalam proses Actuating (Penggerakan), kami di UPT membagi tugas, dan masing- masing kami memiliki tugas sendiri dalam pengelolaan. dimana *Petugas UPT terus berusaha untuk mencari inovasi dan pengembangan yang dapat meningkatkan daya tarik dan efisiensi pasar. Misalnya, mereka mungkin memperkenalkan sistem pembayaran digital atau mengadakan event promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung.*(Wawancara, Khomeni S Putra, 22 Juni 2024).”

Dari Beberapa pernyataan terkait peran dan kinerja petugas dalam melakukan sebuah Actuating (Penggerakan), ada beberapa poin yang harus dilaksanakan agar pengelolaan pasar lagora terkelolah dengan baik sesuai dengan keinginan masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian mereka.

4) Melakukan sebuah Conrtolling (Pengawasan).

Controlling atau pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam hasil yang dicapai dan aktivtias-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan dalam arti manajemen yang diformalkan tidak akan terdapat tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan sebelumnya.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti pengawasan merupakan bagian dari fungsi

manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya. Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut. Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap

sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya.” Dalam ilmu manajemen, pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen.

Dari segi manajerial, pengawasan mengandung makna pula sebagai: “pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan.” atau “suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.

Mengingat hasil wawancara yang dilakukan oleh Beberapa informan, ibu Maryam selaku pembeli di pasar lagora, menegaskan bahwa :

“Evaluasi pengelolaan pasar lagora sudah semestinya terlaksana, dimana pada tahap pengawasan pun para petugas melakukan beberapa kegiatan seperti *Menyusun laporan bulanan mengenai kondisi pasar, termasuk masalah yang dihadapi dan langkah-langkah*

yang telah diambil untuk mengatasinya (Wawancara, Maryam, 22 Juni 2024).”

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa, salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan pada tahap akhir dalam pengelolaan pasar yaitu dengan menyusun beberapa laporan yang ada selama proses pengelolaan dan mestinya harus melakukan sebuah evaluasi terkait Kendal kendala yang dialami dan mengupayakan langkah-langkah untuk mengatasi hal tersebut. Adapun pernyataan yang serupa yang di berikan oleh ibu Millawati salah satu penjual di pasar Lagora, bahwa :

“Bentuk pengawasan yang dilakukan yakni, Menerima laporan harian dari petugas tentang kondisi Pasar, masalah yang muncul dan tindakan yang telah di ambil dan Menyelesaikan masalah atau keluhan terkait kebersihan, keamanan, dan pelayanan (Wawancara, Millawati, 22 Juni 2024).”

Adapun pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Irdawati yang juga merupakan penjual di Pasar tersebut, bahwa:

“Pengawasan pasar lagora dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap

peraturan yang berlaku. (Wawancara, Irdawati, 22 Juni 2024).”

Dengan adanya sebuah pengawasan maka sebuah target dan sasaran yang telah direncanakan dan diharapkan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan.

Dari beberapa pernyataan di atas terkait dengan bentuk pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan pasar lagora diketahui bahwa ada beberapa poin penting yang dilakukan, pertama melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, kemudian menyelesaikan masalah atau keluhan terkait kebersihan, keamanan, dan pelayanan agar pengelolaan dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelurahan Samaenre

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan di UPT dan Pasar Lagora yang menjadi objek penelitian, Penulis memperoleh beberapa informasi terkait dengan faktor penghambat dalam pengelolaan Pasar antara lain:

1) Pendapatan retribusi pasar

Pendapatan distribusi pasar tersebut dinilai masih jauh dari harapan yakni masih adanya kesenjangan antara potensi wajib distribusi pasar dengan realisasi pendapatan, diantaranya disebabkan masih banyak potensi pendapatan retribusi yang melum tergal, seperti retribusi sewa, pembayaran retribusi ada yang masih dipungit lebih kecil dari ketentuan, serta tidak diberlakukannya sanksi terhadap wajib retribusi yang lalai atau tidak memenuhi kewajibannya dan juga kurangnya sosialisasi dan pengawasan. Hal tersebut di sampaikan oleh bapak kepala UPT pasar lagora pada tanggal 22 Juni 2024, bahwa :

*“Faktor penghambat kami sendiri dalam mengelolah pasar yakni **Pendapatan distribusi pasar, yakni Biasa Pedagang malas membayar retribusi, Kurangnya kemampuan petugas pungut dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar dan Kurangnya anggaran pemeliharaan pasar (Wawancara, Khomeni S Putra, 22 Juni 2024).**”*

Dari pernyataan di atas faktor penghambat dalam pengelolaan pasar adalah pendapatan distribusi pasar, kurangnya kemampuan petugas

dalam melaksanakan pemungutan distribusi pasar, contohnya adalah kurangnya ketegasan atau sanksi yang diberikan kepada penjual yang menunggak membayar retribusi, kemudian petugas kadang tidak tepat waktu dalam melakukan pemungutan distribusi pas dimana biasanya sudah banyak penjual yang meninggalkan lokasi, sehingga mereka terlewatkan dalam membayar retribusi. Hal ini dibenarkan oleh salah satu penjual yang ada di pasar lagora, yakni ibu Millawati menegaskan bahwa:

“Pendapatan Retribusi Pasar, kurangnya kesadaran kami sesama penjual untuk membayar kewajibannya, biasanya ada yang telat bayar atau bahkan tidak bayar, dan juga biasanya ada yang bayar sesuai harga yang sudah di tentukan tapi tetap masih ada yang membayar sesuai dengan itu (Wawancara, Millawati, 22 Juni 2024).”

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa kurangnya kemampuan petugas pungut dalam melaksanakan tugas pemungutan retribusi pasar, yang di sebabkan tidak adanya petunjuk teknis dan tata cara penarikan retribusi pasar, dan kurangnya

sosialisasi serta saksi yang di berikan kepada penjual terkait keterlambatan dalam membayar.

2) *Kalah Saing Dengan Pusat Perbelanjaan Modern*

Secara umum daya saing didefinisikan sebagai kemampuan dari suatu industri untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang paling menguntungkan, hasil kerja yang lebih baik dibandingkan dengan usaha lainnya. Sehingga faktor yang harus diperhatikan dalam persaingan adalah keunggulan (Rulyanti, 2012).

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi penjual, seperti yang ditegaskan oleh salah satu penjual, ibu Irdawati pada Tanggal 22 Juni 2024, bahwa :

“Pasar tradisional mungkin kalah saing dengan pusat perbelanjaan modern yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan nyaman dan produk yang dijual tidak segar atau berkualitas rendah dapat menurunkan kepercayaan dan minat pembeli (Wawancara, Irdawati, 22 Juni 2024).”

Hal serupa yang dikatakan oleh bapak Muslimin selaku Pembeli pada tanggal 22 Juni 2024, bahwa:

“Pasar tidak menawarkan berbagai jenis produk yang beragam dan berkualitas hal ini bisa membatasi minat pembeli (Wawancara, Muslimin 22 Juni 2024).”

Pada observasi yang dilakukan sebelumnya, memang ada beberapa beberapa faktor yang memengaruhi daya saing di kedua pasar tersebut,yakni:

- a. Di pasar tradisional, Stok produk yang ditawarkan terbatas.

Menurut salah satu penjual di Pasar Tradisional Lagora Ibu Irdawati (Wawancara, 29 Mei 2024), mengatakan bahwa produk-produk yang kami pasarkan disini itu sedikit terbatas, berbeda dengan yang di jual di pasar modern yang banyak jenis produk yang unik yang tidak di jumpai di Pasar Tradisional. Hal itu yang menjadi faktor penghambat bagi kita semua sebagai penjual.

- b. Produk di pasar modern lebih terorganisir dan bersih di banding dengan produk di pasar tardisional.

Di sisi lain, Ibu Irdawati (Wawancara, 29 Mei 2024), juga menegaskan bahwa pasar modern cenderung menawarkan suasana yang lebih terorganisir dan bersih. Produk sering kali disusun dalam format yang lebih terstruktur, dengan pengaturan dan tata letak yang memudahkan pembeli untuk menemukan barang yang mereka cari. Selain itu, teknologi dan sistem pembayaran modern yang tersedia di pasar modern membuat transaksi menjadi lebih efisien dan cepat.

Namun, meskipun ada perbedaan signifikan dalam suasana dan cara beroperasi, ada dia jenis, kedua jenis pasar ini dapat bersaing karena masing-masing memiliki keunikan dan kelebihanya sendiri. Pasar tradisional menawarkan kehangatan dan keakraban dalam interaksi antara penjual dan pembeli, sementara pasar modern memberikan

kemudahan dan efisiensi dalam berbelanja. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi konsumen, baik pasar tradisional maupun pasar modern memiliki peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif ini.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya faktor penghambat dalam pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian, yakni salah satunya adalah persaingan di pusat pembelajaran, kurangnya memahami selera dan perilaku pasar, sehingga kebutuhan yang di inginkan tidak tercapai, maka dari itu perlunya sosialisasi terhadap pengembangan strategi bersaing agar pasar dapat menyediakan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut terhadap hasil analisis data yang telah diinterpretasikan dalam deskripsi hasil penelitian karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah pengelolaan pasar Tradisional lagora dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat maka pembahasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Henry F, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evi Revitasari dengan judul “Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak” menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan atau suatu bentuk pengendalian terutama proses awal yang harus dilaksanakan adalah penetapan rencana yang akan dikerjakan, karena dengan rencana yang jelas kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan akan lebih terarah dan sasaran akan tercapai.

Dari hasil penelitian di atas ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh pihak UPT Pasar Lagora sebelum melakukan pengelolaan pasar:

- 1) Pembuatan konsep gambaran kerja dilapangan, melakukan survey terkait masalah atau kebutuhan pasar.

Pada segi perencanaan pengelolaan pasar dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari segi pengelolaan pasar yang dilakukan oleh petugas UPT Pasar Lagora, sudah jelasnya dalam penetapan tujuan-tujuan, dan penetapan strategi-strategi yang digunakan agar tujuan tersebut tercapai.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah adalah revitalisasi pengelolaan pasar atau dapat diartikan sebagai penyempurnaan dan pembenahan pasar. Dalam kebijakan revitalisasi pasar ini terdapat perencanaan-perencanaan kegiatan yang telah direncanakan agar tujuan yang diinginkan dapat terwujud.

- b. Organizing (Pengorganisasian).

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan

yang dianggap untuk mencapai tujuan. Penugasan orang-orang dalam kegiatan ini dengan menerapkan fakto-faktor lingkungan fisik yang sesuai dan menunjukkan hubungan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian di atas ada pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak UPT Pasar Lagora sebelum melakukan pengelolaan pasar:

d. Membagi Tugas antar pegawai dalam mengkordinir pengelolaan pasar.

Pertama, Petugas bertanggung jawab untuk mengatur tata letak pasar, termasuk penempatan pedagang, zona perdagangan, dan area parkir. Mereka memastikan setiap pedagang memiliki tempat yang layak dan sesuai dengan jenis dagangan mereka.

Kedua, Kebersihan dan Keamanan: Mereka mengawasi kebersihan pasar, mengoordinasikan tim kebersihan, dan memastikan tempat tersebut tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan

petugas keamanan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di dalam pasar

Ketiga, Penerimaan Retribusi: Petugas UPT mengelola penerimaan retribusi dari para pedagang. Mereka memastikan bahwa pembayaran dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. Actuating (Penggerakan)

Actuating atau pengarahan sangat diperlukan setelah tugas dibagi-bagi, kepada setiap individu atau kelompok sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya masing-masing. Pengarahan dilakukan supaya tujuan dapat dicapai dengan baik, serta untuk meminimalisir resiko terhambatnya sebuah rencana.

Actuating (Pengarahan atau Penggerakan), adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkeinginan dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Menurut Hikmah Hanudin (2017) pada penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional

Bantarujeg Kabupaten Majalengka)'' menjelaskan bahwa salah satu kegiatan penting dalam melaksanakan sebuah pekerjaan atau proyek baik itu suatu pembangunan atau pengelolaan sangatlah dibutuhkan yang namanya manajemen Actuating atau sebuah pengarahan, tanpa sebuah pengarahan didalam kegiatan tentunya kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Adapun Actuating (Penggerakan) yang dilakukan oleh pihak UPT Pasar Lagora sebelum melakukan pengelolaan pasar yakni :

1. Pembagian kerja dalam pengelolaan pasar.

Pembagian kerja para petugas sudah di terapkan oleh UPT Pasar lagora dengan adanya pembagian wewenang dalam pekerjaan, yakni ada yang bertugas mengontrol keadaan pasar, ada yang melakukan pemungutan distribusi pasar serta ada yang bertugas di bagian administarsi.

2. Pemberian pelayanan

Memperbaiki fasilitas pasar, seperti kios, tempat parkir, toilet umum, dan area pejalan

kaki dalam kondisi baik dan terawat dan Mengatur sistem pembayaran sewa kios dan biaya lainnya dengan transparan dan efisien .

d. Conrtolling (Pengawasan)

Pengawasan (Controlling) adalah proses penilaian dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan. Supaya kebijakan petugas UPT Pasar Lagora dalam penataan pasar, maka perlu adanya pengawasan. Melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lain kendala dimasa yang akan datang.

Menurut Aldi Agung Rizaldi (2020), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang” bahwa, Coordinating adalah fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan serta menyatukan dan menelaraskan pekerjaan karyawan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Maka dari

itu perlunya kegiatan Pengawasan diakhir kegiatan agar bisa melakukan evaluasi terhadap kinerja yang pegawai kerjakan.

Dari hasil penelitian di atas Pengawasan yang dilakukan oleh pihak UPT Pasar Lagora sebelum melakukan pengelolaan pasar yakni:

4) Melakukan evaluasi kinerja dalam pengelolaan Pasar

Pengelolaan Pasar Lagora sudah semestinya terlaksana dengan baik, dimana petugas memberikan pembenahan terhadap keluhan para pedagang dan pembeli di pasar lagora.

Selain dari pembahasan pengelolaan yang dilakukan, penulis juga membahas terkait beberapa faktor yang menjadi penyebab terhambatnya pengelolaan pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat :

F. Pendapatan retribusi pasar

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 6 Tahun 2009, tentang pengurusan pasar. Pasar adalah fasilitas yang disediakan pemerintah daerah sebagai tempat kegiatan jual beli dan bongkar muat komoditi atau barang dagang.

Retribusi pasar sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Mamuju Nomor 6 Tahun 2009 Pasal 10, adalah jenis dan besarnya kontribusi dari pasar daerah ditetapkan oleh direktur atas persetujuan kepala daerah. Disebut juga bahwa retribusi pasar itu sendiri adalah pungutan retribusi atas jasa pelayanan penyediaan fasilitas pasar tradisional yang berupa pelataran, los dan atau kios atau bedak yang dikelola Pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk pedagang (Abdul Rajab, 2020).

Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh Pemerintah Daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko atau kios, counter atau los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan didalam pasar daerah atau pedagang lain yang berada disekitar pasar daerah lainnya yang berada disekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 meter dari pasar tersebut.

Karena itu dalam retribusi pasar, prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur dan besarnya tarif retribusi pasar didasarkan pada tujuan untuk memperoleh keuntungan yang layak sebagai

pengganti biaya pengelolaan, biaya penyelenggaraan, biaya kebersihan dan biaya administrasi. Dari hasil penelitian, ini menjadi salah satu faktor penghambat, karena;

Kurangnya kesadaran para pedagang/penjual untuk membayar retribusi pasar, dan kurangnya sosialisasi serta kurangnya ketegasan petugas dalam memberikan saksi kepada penjual.

Stefanus Nagut (2023), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Retribusi Pasar terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Narang” menjelaskan bahwa, salah satu faktor penghambat peningkatan pendapatan pedagang yakni Retribusi Pasar, karena Retribusi tentu menimbulkan permasalahan keuangan ketika suatu saat pendapatan berkurang karena menurunnya pembeli namun setiap hari masih harus dibebani dengan pungutan retribusi.

G. Kalah saing dengan pusat Perbelanjaan Modern

Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi dalam bentuk mall, supermarket, department store dan shopping center yang pengelolaannya dilaksanakan secara

modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti sedangkan Pasar tradisional merupakan pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang usaha sempit, sarana parkir kurang memadai, kurang menjaga kebersihan pasar dan penerangan yang kurang baik). Barang yang diperdagangkan adalah kebutuhan sehari-hari, harga barang relatif murah dengan mutu yang kurang diperhatikan dan cara pembeliannya dilakukan dengan tawar-menawar.

Berdasarkan hasil penelitian, kurangnya pendapatan bagi penjual di Pasar tradisional lagora karna disebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan pembeli atau konsumen.

BAB V

PENUTUP

5) Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka penulis mengambil kesimpulan, bahwa :

1. Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, ada beberapa tahap yang dilakukan oleh petugas UPT Pasar Lagora diantaranya, Pertama ,melakukan sebuah Perencanaan dengan cara membuat gambaran kerja yang akan di lakukan, memberikan pelatihan kepada pedagang tentang manajemen usaha. Kedua, melakukan sebuah pengorganisasian berupa pengaturan dan penataan, kebersihan dan keamanan di lingkungan pasar. Ketiga, melakukan sebuah pelaksanaan dan pengawasan di mana petugas UPT memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan fasilitas pasar dan melakukan sebuah pengawasan atau pelaksanaan akhir dimana mengevaluasi terkait kinerja petugas dalam mengelolah pasar agar kebutuhan dilapangan terpenuhi.
2. Adapun yang menjadi faktor penghambat pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan salah satunya

adalah, Pendapatan Retribusi Pasar dan Kalah saing dengan pusat pembelanjaan modern.

6) Saran

Kesimpulan akhir yang yang dicapai oleh peneliti bukanlah kebenaran yang mutlak akan tetapi masih dibutuhkan banyak pertimbangan. Berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi Mahasiswa/i

Diharapkan dapat memperluas dan memperdalam serta meningkatkan pengetahuan tentang Pengelolaan Pasar Tradisional

2. Bagi pihak UPT Pasar Lagora

Dapat memperluas pengetahuan terkait bagaimana pengelolaan pasar yang baik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sesuai dengan kebutuhan konsumen.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan refrensi dan meneruskan kembali penelitian ini diwaktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik, W. (2014). Metodologi Penelitian Praktis (Cet I). Rajagrafindo Persada.
- Adiwarman, K. (2007). Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Alam S. 2013. Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta : Erlangga.
- Alawiah, V. F. E., & Risnawan, W. 2010. Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Garut.
- Aldi Agung, R. (2020). “Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang”. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Smedang.
- Bungin, B. (2015). Penelitian Kualitatif (Cet VIII). Prenada Media Group.
- Burgin, B. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif (Cet IX). Prenadamedia Group.
- Deliarnov. (2019). Perkembangan Pemikiran ekonomi. Jakarta : Rajawali Pres.
- Darwati, A. R. (2018). Pengelolaan Pasar Tradisional Baturetno I Pasca Revitalisasi Dalam Perspektif Capacity Building. Malang
- Hakim. A. (2018). Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Welahan Kabupaten Jepara).
- Hasan, A. (2007). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Junaldi, J. (2020). Manajemen Pengelolaan Pasar Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pasar Dan Kebersihan Kabupaten Kepulauan Talaud. E-Jurnal Unsrat.
- Ling-Ling Fusih. L. L. (2019). Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo). Palopo.
- Luluk, N. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Volume Ivno, 1. Februari 2019.
- Muhammad, M. (2002). Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta.
- Mulyati, I. (2020). Strategi Pemasaran Produk Usaha Jajanan Tradisional Karoto Sahe Di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 17 No. 1 Januari – Juni 2020
- Mustika, S. (2021). Analisis Dampak Pasar Modern Terhadap Para Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung.
- Nadyah, M. (2017). Studi Komparasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Kepuasan Konsumen Di Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Makassar.
- Nikmatul, M. (2019). Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

- Novi, I, T. & Dkk. (2019). Analisis Daya Saing Perdagangan Asli Papua Di Pasar Sentral Timika. Jurnal Kritis Volume 3 Nomor 2 Edisi Oktober.
- Rajab, A. (2020). Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan. Vol. 1. No.2.
- Rismayanti, R. (1999). Manajemen Pemasaran Cetakan Ke Enam. Bandung :Mizzan.
- Rizaldi, A. A. (2020). Manajemen. Nomor Pokok : E. 1635222731 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara.
- Salim, S. dan Syahrums, S. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet III). Citapustaka Media.
- Syam, M. (2021) Pengaruh Pemahaman Pedagang Beras Terhadap Sistem Jual Beli Dalam Islam di Pasar Sentral Sinjai (doktoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Wibowo, S. (2013). Ekonomi Mikro Islam. Bandung : Pustaka Setia.

Lampiran 1

KISI KISI INSTRUMEN

Variabel Penelitian	Deskripsi Teori	Indikator	No. Item	Ket
Pengelolaan Pasar Tradisional	Pengelolaan atau sering disebut manajemen merupakan suatu seni untuk mengatur atau mengelola semua sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan.	Planning (Perencanaan)	1	Wawancara
		Organizing (Pengorganisasian)	2	
		Actuating (Penggerakan)	3	
		Controling (Pengawasan)	4	

Lampiran 2

INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

a. Data Pribadi

Nama Informan :
Jawabatan/Pekerjaan :
Umur :
Tempat Tanggal Lahir :
Alamat :
Tempat/Waktu Wawancara :

b. Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan Pasar tradisional lagora sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?
2. Bagaimana peran petugas UPT Pasar lagora dalam mengorganisir pengelolaan pasar?
3. Bagaimana kinerja para petugas UPT dalam pengelolaan pasar lagora?
4. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan agar komitmen atau perencanaan yang telah dibuat dapat tercapai?
5. Apakah faktor penghambat pengelolaan pasar lagora dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?

Sinjai,.....2024

Narasumber

(.....)

Lampiran 3

HASIL PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

1) Data Pribadi

Nama Informan : Khomeni S Putra
 Jawabatan/Pekerjaan : Kepala UPT dan Petugas UPT
 Umur : 53
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai 05 Juni 1967
 Alamat : Lappadata, Sinjai Tengah
 Tempat/Waktu Wawancara : Rumah

2) Pertanyaan

1) Bagaimana bentuk perencanaan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan Pasar tradisional lagora sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat?

jawab:

- a) Penyesuaian/Pembuatan Gambar kerja
- b) Koordinasi dan asisten dengan satker tentang hasil perencanaan
- c) Pemilihan/ Pelelangan kontraktor pelaksanaan fisik

2) Menurut bapak/ibu Bagaimana peran petugas UPT Pasar lagora dalam mengorganisir pengelolaan pasar?

Jawab:

Petugas UPT Pasar Lagora memiliki peran penting dalam mengorganisir pengelolaan pasar untuk memastikan operasional yang lancar dan efisien. Berikut beberapa peran utama mereka:

- a. Pengaturan dan Penataan: Petugas bertanggung jawab untuk mengatur tata letak pasar, termasuk

penempatan pedagang, zona perdagangan, dan area parkir. Mereka memastikan setiap pedagang memiliki tempat yang layak dan sesuai dengan jenis dagangan mereka.

- b. Kebersihan dan Keamanan: Mereka mengawasi kebersihan pasar, mengoordinasikan tim kebersihan, dan memastikan tempat tersebut tetap bersih dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, mereka juga bekerja sama dengan petugas keamanan untuk menjaga ketertiban dan keamanan di dalam pasar.
 - c. Penerimaan Retribusi: Petugas UPT mengelola penerimaan retribusi dari para pedagang. Mereka memastikan bahwa pembayaran dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Bagaimana kinerja para petugas UPT dalam pengelolaan Pasar Lagora?

Jawab:

Petugas UPT terus berusaha untuk mencari inovasi dan pengembangan yang dapat meningkatkan daya tarik dan efisiensi pasar. Misalnya, mereka mungkin memperkenalkan sistem pembayaran digital atau mengadakan event promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung.

- 4) Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan agar komitmen atau perencanaan yang telah dibuat dapat tercapai?

Jawab:

- a. Surat perjanjian hak pakai
- b. Nomor KTP, Nomor Penjualan kios atau Lapak

- 5) Apakah faktor penghambat pengelolaan pasar dalam meningkatkan pendapatan?

Jawab :

- a. Pendapatan distribusi pasara, yakni Biasa Pedagang malas membayar retribusi
- b. Kurangnya kemampuan petugas pungut dalam melaksanakan penmungutan distribusi pasar

Sinjai,.....2024

Narasumber

()

HASIL PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

a. Data Pribadi

Nama Informan	: Irdawati
Jabatan/Pekerjaan	: Penjual
Umur	: 34
Tempat Tanggal Lahir	: Sinjai 10 Juli 1986
Alamat	: Talle, Sinjai Tengah
Tempat/Waktu Wawancara	: Pasar Lagora

b. Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk perencanaan atau persiapan pengurus pasar ini dalam mengelola pasar lagora supaya meningkatkan ekonomi masyarakat?

Jawaban:

- 1) memberikan pelatihan kepada pedagang tentang manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi digital untuk memperluas pasar mereka.
2. Bagaimana peran petugas UPT pasar lagora dalam menghadapi masalah -masalah pengelolaan pasar lagora? Seperti kebersihannya?

Jawaban:

- a. Menegakkan peraturan pasar terkait kebersihan petugas UPT harus memastikan bahwa semua pedagang mematuhi peraturan kebersihan dan memberikan sanksi bagi yang melanggar .
- b. Peranan aktif dan kolaboratif dari petugas UPT, masalah kebersihan dan isu-isu lain di pasar lagora dapat di kelola dengan lebih baik, menciptakan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman bagi semua pihak.

3. Bagaimana kinerja atau cara kerja dalam pengelolaan pasar lagora?

Jawaban:

- a. Memperbaiki fasilitas pasar, seperti kios, tempat parkir, toilet umum, dan area pejalan kaki dalam kondisi baik dan terawat .
 - b. Mengatur sistem pembayaran sewa kios dan biaya lainnya dengan transparan dan efisien
4. Bagaimana bentuk pengawasan pengelolaan pasar lagora?

Jawaban:

pengawasan pasar lagora dapat dilakukan melalui berbagai cara untuk memastikan kelancaran operasional dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

5. Apa faktor penghambat pengelolaan pasar lagora dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
 1. pasar tradisional mungkin kalah saing dengan pusat perbelanjaan modern yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan nyaman .
 2. produk yang dijual tidak segar atau berkualitas rendah dapat menurunkan kepercayaan dan minat pembeli

HASIL PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

a. Data Pribadi

Nama Informan : Millawati
 Jabatan/Pekerjaan : Penjual
 Umur : 62
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai 28 Agustus 1962
 Alamat : Panggesoreng, Sinjai Selatan
 Tempat/Waktu Wawancara: Pasar Lagora

b. Pertanyaan

- 1) Bagaimana bentuk perencanaan atau persiapan pengurus pasar ini dalam mengelola pasar supaya meningkatkan ekonomi masyarakat?

Jawaban:

Menyediakan tempat sampah dan Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan produk

- 2) Bagaimana peran petugas UPT Pasar lagora dalam menghadapimasalah-masalah pengelolaan pasar lagora? Seperti kebersihannya?

Jawaban:

Mengadakan sosialisasi rutin kepada pedagang dan pengunjung mengenai pentingnya menjaga kebersihan pasar dan Bekerja sama dengan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dan bantuan dalam pengelolaan sampah

- 3) Bagaimana kinerja atau cara kerja dalam pengelolaan pas

HASIL PENELITIAN

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

1. Data Pribadi

Nama Informan : Muslimin
 Jabatan/Pekerjaan : Pembeli
 Umur : 53
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai 15 November 1967
 Alamat : Panggesoreng, Sinjai Selatan
 Tempat/Waktu Wawancara : Pasar Lagora

2. Pertanyaan

3. Bagaimana menurut perencanaan atau persiapan pengurus pasar ini dalam mengelola pasar lagora supaya meningkatkan ekonomi masyarakat?

Jawaban: Melakukan survei dan analisis kebutuhan pedagang dan pembeli dan Mencari sumber dana, baik dari pemerintah, swasta atau pihak lain

4. Bagaimana peranan petugas UPT Pasar lagora dalam menghadapi masalah-masalah pengelolaan pasar lagora? Seperti kebersihannya?

Jawaban: Melibatkan lembaga kesehatan untuk memberikan edukasi tentang dampak kesehatan dari lingkungan pasar uang bersih dan sehat dan Mengadakan kegiatan gotong-royong, bersih-bersih pasar secara berkala

5. Bagaimana kinerja atau cara kerja dalam pengelolaan pasar lagora?

Jawaban: Mengelola administrasi pasar, termasuk pencatatan pedagang, pengelolaan dana dan pembuatan laporan keuangan

HASIL WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan analisis efisiensi pengelolaan pasar tradisional Lagora untuk meningkatkan ekonomi Di tinjau dari perspektif manajemen Ekonomi syariah.

a. **Data Pribadi**

Nama Informan : Maryam
 Jabatan/Pekerjaan : Pembeli
 Umur : 51
 Tempat Tanggal Lahir : Kajuara 05 Januari 197
 Alamat : Manyollong, Sinjai Tengah
 Tempat/Waktu Wawancara : Pasar Lagora

b. **Pertanyaan**

- a. Bagaimana menurut perencanaan atau persiapan pengurus pasar ini dalam mengelola pasar lagora supaya meningkatkan ekonomi masyarakat?

Jawaban:

Perencanaan atau persiapan yang dilakukan yakni, melakukan survey dilapangan terkait kondisi pasar yang perlunya dilakukan perubahan atau perbaikan yang mesti untuk di tinjau agar betul betul terjadi pengelolaan yang baik supaya meningkatkan ekonomi masyarakat di desa ini.

- b. Bagaimana peranan petugas UPT Pasar lagora dalam menghadapi masalah-masalah pengelolaan pasar lagora? Seperti Kebersihannya?

Jawaban:

Memastikan ketersediaan dan perawatan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, alat pembersih, dan kendaraan pengangkut sampah dan Petugas UPT perlu bekerja sama dengan dinas kebersihan atau instansi terkait untuk menangani masalah kebersihan yang memerlukan penanganan khusus.

Lampiran 4

SURAT KEPUTUSAN (SK PEMBIMBING)


UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN

FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

SURAT KEPUTUSAN
 NOMOR: 435.03/HEJALAD/REP/2024

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2023-2024

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023-2024, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di anastasikan kepadanya.

Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan.
 c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
 e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 312/1.3.AU/DKEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
 f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02.PED/1.0/B/2012 tentang Peraturan Tinggi Muhammadiyah
 g. Statuta Universitas Islam Ahmad Sinjai
 Kalender Akademik Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai Tahun Akademik 2023-2024.

Mempertahatkan :

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Umar, S.Pd.I, M.Pd.I.	Nurwahida, S.H.I, M.E.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:
 Nama : Rabunni Adawani
 NIM : 290303073
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Jadal Skripsi : Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagersa Di Kelurahan Sumanene Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

Untuk : Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan/tindak lanjutnya tugas dan tanggung jawabnya dibeban sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

Nomor : 435.03/HEJALAD/REP/2024
 Tanggal : 2024-03-04
 Waktu : 08.00-10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kerja Dekan



UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

FAKULTAS EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Singai

Pada : 05 Jumadil Akhir 1445 H

Tanggal : 18 Desember 2023 M



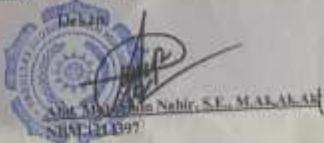
Abd. Mublisatin Nabir, SE., M.Ak., Ak.
NBM. 1213397

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH UAD Singai di Singai
2. Rektor UAD Singai di Singai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah UAD Singai di Singai.

Lampiran 5

SURAT IZIN MENELITI

 UAD UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN		FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM								
Nomor Lampiran Perihal	197.D3.HH.E.A.U.T/2024 Izin Penelitian	Surat, 22 Zulqaidah 1445 H 30 Mei 2024 M.								
Kepada Yang Terhormat Kepala UPT Pasar Lagora di Sragen Tengah <i>Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> Dengan hormat, Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita memudahkan dalam melaksanakan amarah Nya. Dalam rangka pemibahan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UAD Sragen, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>Rahmatul Adawati</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>200303073</td> </tr> <tr> <td>Prodi Studi</td> <td>Ekonomi Syariah</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>VIII (Delapan)</td> </tr> </table> akan melakukan penelitian dengan judul <i>"Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi di Tinjau dari Perspektif Manajemen Ekonomi Syariah"</i> . Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kemunya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak/ibu. Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih. <i>Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>			Nama	Rahmatul Adawati	NIM	200303073	Prodi Studi	Ekonomi Syariah	Semester	VIII (Delapan)
Nama	Rahmatul Adawati									
NIM	200303073									
Prodi Studi	Ekonomi Syariah									
Semester	VIII (Delapan)									
										
Alamat : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kali. Sragen Telp. 0812-4254-3274 Kode Pos. 50812										
* fehi.uad@iainjogja.ac.id www.uad.ac.id										

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI


PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KELURAHAN SAMAENRE
Jalan Pramuka No 3 Lappasata Tj / 9482 1203696 Kode Pos 93552

SURAT KETERANGAN
Nomor : SM.207/STG/VII/2024

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: RABHATUL ADAWIAN
Tempat/Tgl.Lahir	: Sabah/05 Oktober 2001
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DARLAN SINJAI
Nim	: 200303073
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Program Studi	: EKONOMI SYARIAH
Fakultas	: Ekonomi Syariah dan Hukum Pidana Islam
Alamat	: Lora I, Kel. Samaenre Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Kelurahan Samaenre Kecamatan Sinjai Tengah dari Tanggal 22 Juni 2024 Sampai 01 Juli 2024 dengan judul penelitian "ANALISIS EPISIENSI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL LAGORA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN EKONOMI SYARIAH"

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 30 Juli 2024

BASO BINTANG, SE
 NIP. 8306400009041003

Lampiran 7

KETERANGAN BEBAS PUSTAKA



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rabiatal Adawiah
Nim : 200303073
Prodi : EKOS

Terhitung sejak tanggal 15 Juli 2024 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan, maka surat keterangan ini dapat digunakan untuk mendaftar sebagai peserta UJIAN MUNAQASYAH Tahun 2023/2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Juli 2024.

Kepala Perpustakaan
UIAD

Irwan Setiawan, S.I.P., M.Kom
NBM : 1341989

Lampiran 9

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA





**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

LEMBAGA BAHASA



SURAT KETERANGAN KEABSAHAN ABSTRAK

Nomor 356.L4/III.3.AU/A/KET/2024

Lembaga Bahasa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, dengan ini menyatakan bahwa abstrak yang berjudul:

"Analisis Efisiensi Pengelolaan Pasar Tradisional Lagora Untuk Meningkatkan Ekonomi Ditinjau dari Perspektif Manajemen Ekonomi Syariah"

dengan identitas pemilik:

Nama

RABIATUL ADAWIYAH

NIM

: 200303073

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Telah diterjemahkan dan direvisi oleh LEMBAGA BAHASA Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan dinyatakan LAYAK untuk dipublikasikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Jumadil Akhir 1446 H
16 Desember 2024 M

Ketua Lembaga Bahasa,

DR. AMRAN AR, S.Pd.I., M.Pd.I.

NBM-12301191



Similarity Report ID: oia:3618.66646431

PAPER NAME

200303073

AUTHOR

RABIATUL ADAWIAN

WORD COUNT

12872 Words

CHARACTER COUNT

86831 Characters

PAGE COUNT

60 Pages

FILE SIZE

66.1KB

SUBMISSION DATE

Sep 10, 2024 11:19 PM PDT

REPORT DATE

Sep 10, 2024 11:20 PM PDT

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 10% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database



Lampiran 10**BIODATA PENULIS**

Nama : Rabiatul Adawian
Nim : 200303073
Tempat/Tanggal Lahir : Sabah, 05 Oktober 2001
Alamat : Lonra 1 Kelurahan Samaenre,
Kec. Sinjai Tengah, Kab.Sinjai
Riwayat Pendidikan :

1. TK Kelurahan Samaenre, Kec.Sinjai Tengah, Kab.Sinjai
Tamat 2005
2. SD 131 Manyollong Kelurahan Samaenre, Kec.Sinjai
Tengah, Kab.Sinjai Tamat 2014
3. SMP 15 Kelurahan Samaenre, Kec.Sinjai Tengah,
Kab.Sinjai Tamat 2020
4. SMA Negri 13 Tondong Tamat

Nomor Handphone :087726351756
Email : ra2326906@gmail.com
Nama orang tua : Alm.Rosdan (ayah)
Sukmawati (ibu)